

**TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN, AL-WAQIAH DAN AL-MULK
(STUDI SOSIO-HISTORIS DI PONDOK PESANTREN ANSHOFA
MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

MOH. ABDULLOH HILMI

NIM : 17240009



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN, AL-WAQIAH DAN AL-MULK
(STUDI SOSIO-HISTORIS DI PONDOK PESANTREN ANSHOFA
MALANG)**

SKRIPSI

OLEH :

MOH. ABDULLOH HILMI

NIM : 17240009



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN, AL-WAQIAH DAN AL-MULK (STUDI SOSIO-HISTORIS DI PONDOK PESANTREN ANSHOFA MALANG)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 24 April 2021

Penulis,



Moh. Abdulloh Hilmi
NIM 17240009

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Moh. Abdulloh Hilmi NIM:
17240009 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN, AL-WAQIAH DAN AL-MULK (STUDI SOSIO-HISTORIS DI PONDOK PESANTREN ANSHOFA MALANG)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Nasrullah, M.Th.I

NIP 19811223 201101 1 002

Malang, 24 April 2021

Dosen Pembimbing,



Abd. Rozak, M.Ag

NIP 1983052320 160801 1 013

MOTTO

“Tujuan merupakan tindakan fanatik, dan strategi merupakan tindakan fleksibel”

Gus Sabrang

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Moh. Abdulloh Hilmi, NIM 17240009, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN, AL-WAQIAH DAN AL-MULK (STUDI SOSIO-HISTORIS DI PONDOK PESANTREN ANSHOFA MALANG

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 25 Agustus 2021

Scan Untuk Verifikasi



Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum
0812052000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah Dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang)”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang baik kepada kita dalam menjalani kehidupan ini. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Bapak dan Ibu saya, H. Slamet Djazuli dan Hj. Lilik Nurrofiqoh yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Selalu peduli dan memantau akan setiap langkah yang saya tapakkan setapak demi setapak. Selalu memberikan ruang untuk menyuarakan bahwa setiap orang memiliki hak. Selalu memperjuangkan segala hal dengan sepenuh tenaga jiwa dan raga, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
2. Saudara kandung saya, Vita Fitriatul Ulya, M. Husnul Hilal, Innani Wildania Husna, yang telah menjadi contoh yang baik dan selalu memotivasi saya agar tidak lelah dalam menimba ilmu.

3. Segenap keluarga besar Bani KH. Rowi Masyhuri yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan selama saya menyelesaikan studi saya.
4. Abd. Rozak, M. Ag selaku dosen Pembimbing yang dengan sepenuh hati mencurahkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Prof. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Prof. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dr. Nashrullah, Lc., M.Th.I. selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ali Hamdan, MA, Ph.D selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
9. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
10. Segenap keluarga IAT angkatan 2017 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

11. Keluarga besar Anshofa yang telah membentuk karakter saya agar selalu menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi sekitar.
12. Seluruh teman-teman yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan studi saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 24 April 2021

Penulis,



Moh. Abdulloh Hilmi

NIM: 17240009

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Š	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D}ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A		a<		Ay
اِ	I		i>		Aw
اُ	U		u>		Ba'

Vokal (a) panjang =	a	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	i	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	u	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan

untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

DAFTAR ISI

COVER UTAMA	1
COVER	2
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN, AL-WAQIAH DAN AL-MULK (STUDI SOSIO-HISTORIS DI PONDOK PESANTREN ANSHOFA MALANG	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص	xix
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat.....	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teori.....	14
1. Studi Sosio-Historis dalam Kajian <i>Living Qur'an</i>	14
2. Tradisi Sebagai Konstruksi Sosial.....	15
3. Istilah Pondok Pesantren dan Tradisinya.....	19
1. Surat Yasin	22

2. Al-Waqi'ah.....	26
3. Surat Al-Mulk.....	28
BAB III.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
BAB IV.....	39
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Anshofa.....	39
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	39
2. Pengasuh Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	40
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	41
4. Program Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	41
5. Tujuan Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	44
6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Anshofa.....	46
7. Data Santri Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	47
8. Jadwal Santri Pondok Pesantren Anshofa.....	49
B. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	53
C. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang.....	57
D. Analisis Data.....	61
1. Tradisi dan Pondok Pesantren.....	61
2. Analisis Hasil Wawancara dalam Perspektif Peter L Berger dan Karl Mannheim.....	67
BAB V.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kelas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anshofa Malang

Tabel 4.2. Data Santri Pondok Pesantren Anshofa Malang Tahun 2020/2021

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Anshofa Malang

Tabel 4.4. Jadwal Ngaji Harian Pondok Pesantren Anshofa Malang

Tabel 4.5 Pembagian kelompok kegiatan tradisi Pembacaan Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk berdasarkan klasifikasi kamar Santri

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pondok Pesantren Anshofa Malang

Lampiran 2 : Musala yang digunakan untuk prosesi pembacaan Yasin, Al-Waqiah
dan Al-Mulk

Lampiran 3 : Wawancara Kepada Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Anshofa
Malang

Moh. Abdulloh Hilmi, 2021. *Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah Dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Abd. Rozak, M.Ag.

Kata Kunci: Tradisi, Living Qur'an, Pondok Pesantren Anshofa, Sosio-Historis

ABSTRAK

Living Qur'an merupakan diskursus ilmu al-Qur'an yang hadir dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an dipahami dan diserap oleh tiap individu dan melahirkan berbagai perspektif, contohnya beberapa ayat di dalam Al-Qur'an dipahami dapat sebagai obat, ada juga sebagai pengusir setan dan sebagai ketentraman hati. Fenomena *living Qur'an* termasuk dalam fenomena yang baru dalam keilmuan al-Qur'an dimana kelompok individu menyerap esensi dari ayat atau surat dalam Al-Qur'an, dipahami dan dilakukan secara berpola hingga menjadi sebuah kebiasaan. Salah satu fenomena tersebut hadir di dalam Pondok Pesantren Anshofa melalui tradisi Pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, dimana Al-Qur'an memiliki pemaknaan sebagai ketentraman hati, mendisiplinkan diri, memperlancar rizki dan penolong di hari kiamat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah menjawab sejarah pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa, tujuan pemberlakuan tradisi dan proses pelaksanaannya dengan menyandarkan teori Peter L Berger dan Karl Mannheim.

Moh. Abdulloh Hilmi, 2021. *The Tradition of Reciting Yasin, Al-Waqi'ah and Al-Mulk (the study of socio-historical in Anshofa Islamic boarding school Malang)*. Thesis, Study Program of Al-Qur'an and Tafsir Science, Syari'ah Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor Abs. Rozak, M.Ag

Keyword: Tradition, Living Qur'an, Anshofa Islamic Boarding School, Socio-Historical

ABSTRACT

Living Quran is a discourse on the study of the Al-Quran which is present in the social life. Al-Quran is understood and absorbed by every individual and it gives rise multiple perspective, for example some verses in the Al-Quran is believed that can be cure, even those can be exorcist and tranquility. The phenomenon of living AL-Quran is included in the new phenomenon of the Alquran study where a group of individual absorb and understand the essential of the verse in the Al-Quran, as well as they practiced it through structurally until it becomes a habit. One of the phenomenon is present in the Anshofa Islamic school through the tradition of reciting Yasin, Al-Waqiah, and Al- Mulk. Those where Al-Quran has the meaning of tranquility, discipline of oneself, smoothen the fortune and the helper on the Day of Judgment. This research is a kind of field research which uses descriptive analysis. The result of this research is to answer the history of reciting Yasin, Al-waqiah and Al-Mulk in Anshofa Islamic school. The purpose of it is the enforcement of tradition and the process of that habit according to the theory of the Peter L Berger and Karl Mannheim.

محمد عبد الله حلمي، 2021 تقليد قراءة سورة يس و الواقعة و الملك (الدراسات الإجتماعية والتاريخية في المعهد أنصَفَ (Anshofa) مالانج) اطروحة، قسم اقرآن والتفسير، كلية اشريعة، مولانا مالك إبراهيم مالانج، مستشار عبد الرزاق، م.

الكلمات المفتاحية: تقليد، القرآن الحي، المعهد أنصَفَ، الدراسات الإجتماعية والتاريخية

ملخص

القرآن الحي هو البحث عن معرفة تطبيق علم القرآن في الحياة الاجتماعية ويفهم القرآن ويستوعبه لكل فرد وتظهر مفهومات مختلفة ، المثال منها تُفهم وتعقد بعض الآيات في القرآن على أنها دواء ، وأيضاً لطرده الشيطان ولإطمئنان القلب. القرآن الحي يَدُلُّ على حادثةٍ ظاهرةٍ جديدةٍ في علومِ القرآن حيث تَمْتَصُّ أي تفهم مجموعات و الأفراد نُقْطَةً دَقِيقَةً على جَوْهَرِ الآيات أو السُّورِ في القرآن ، ويتم فهمها وتنفيذها بِطَرِيقٍ مُتَنَوِّعٍ حتى تُصْبِحَ العَمَلِيَّةُ عادةً عندهم. و إحدى هذه الظواهر في المعهد أنصَفَ (Anshofa) و من خلال تقليد قراءة سورة يس و الواقعة و الملك ، والقرآن ذو معاني كإطمئنان القلب والنظام الذاتي وتسهيل كَسْبِ الرزق والناصر يوم القيامة. والبحث في هذه الرسالة الجامعية بطريق بحث ميداني باستخدام المنهج الوصفي التحليلي. النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة لمعرفة تقليد تاريخ قراءة سورة يس و الواقعة و الملك في المعهد أنصَفَ (Anshofa)، وهدف البحث تطبيق التقليد وعملية تنفيذه من خلال نظرية بيتر ل. بيرجر و كارل مانهايم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan untuk umat manusia serta sebagai tuntunan hidup manusia. Manusia diperintah untuk mengamalkan segala hal yang telah diperintahkan di Al-Qur'an dan menjauhi larangan yang ada di dalamnya. Banyak keutamaan dalam memahami, mempelajari dan menghayati kandungan Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah SWT, barangsiapa yang membaca Al-Qur'an maka Allah SWT akan memberinya sepuluh kebaikan dari setiap huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dan kebersihan kelembutan hati.¹ Keterbatasan manusia dalam memahami isi Al-Qur'an membuat manusia terus menggali dan mengambil intisari yang ada dalam Al-Qur'an dengan orientasi pemahaman dan metode yang beragam. Ada banyak macam cara pemahaman manusia untuk mengimplementasikan yang ada di dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah memahami ayat dari segi bahasa, mendalami satu persatu kosa kata untuk mencapai pemahaman dan pendalaman makna tersebut, ada juga memahaminya dengan menerapkan kedalam kehidupannya sehari-hari untuk mencapai suatu ketentraman dan kenyamanan pada dirinya.

¹ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), h. 14.

Farid Esack dalam bukunya menyebutkan bahwa Al-Qur'an dapat memenuhi banyak fungsi dan kebutuhan dalam kehidupan umat Muslim. Fungsi tersebut misalnya ketika seseorang membaca Al-Qur'an ia akan langsung mendapatkan manfaat dari ayat yang ia baca.² Masih dalam buku Farid, ia menceritakan bagaimana Al-Qur'an hidup di tanah Afrika. Al-Qur'an senantiasa disenandungkan, dipelajari, dihafalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, Farid juga menceritakan ketika ibunya sedang masak, beliau sering melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan harapan masakan tersebut akan terasa enak dan lezat.³

Selanjutnya dalam Didi Junaedi menyatakan bahwa dalam lingkup publik, Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai gerbang perubahan dan sebagai jalan transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dalam ranah privat, Al-Qur'an berfungsi sebagai *shifa'* atau obat bagi pembaca yang sedang dilanda kesedihan, musibah dan persoalan hidup.⁴

Yahya bin Sharf al-Nawawi menyebutkan di dalam kitabnya yang berjudul *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* bahwa terdapat banyak hadis yang menunjukkan tanda-tanda akan keutamaan al-Qur'an dan anjuran untuk membacanya. Ada banyak sekali sabda nabi Muhammad SAW yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an sekaligus

² Farid Esack, *The Qur'an: a Short Introduction* (London: Oneworld Publication, 2002), h. 16.

³ Farid Esack, *The Qur'an: a Short Introduction*, h. 4

⁴ Didi Juanedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4 No. 2 (2015), h. 170.

sebagai pedoman hidup dalam setiap amalan sehari-hari. Keutamaan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam menjadikannya merasa memiliki perlindungan di hari kiamat. Karena Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at bagi pembacanya.⁵

Dalam perjalanannya, Al-Qur'an dipahami secara beragam dan memunculkan ilmu baru. Salah satu dari ragam ilmu untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan membumikan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sandaran dalam kehidupan, mengamalkannya dan ada juga yang menggunakannya sebagai azimat. Hal tersebut merupakan implementasi dari konsep memahami Al-Qur'an yang menjadi produk budaya dengan dilatarbelakangi oleh sosial budaya yang menjadi suatu paham masyarakat sekitar.

Pada masa yang semakin berkembang, fenomena tradisi membumikan Al-Qur'an juga hadir dalam kehidupan bermasyarakat dan seringkali tradisi membumikan Al-Qur'an ini dijumpai di lembaga pesantren. Dalam ranah akademis, hal ini dinamakan sebagai *living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan suatu fenomena membumikan Al-Qur'an atau menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai *Al-Qur'an al-Hayyu* atau *Qur'an in everyday life*.⁶ Pembacaan Al-Qur'an dianggap sebagai suatu hal yang baik dan mendapat respon baik di kalangan

⁵ Yahya bin Sharf al-Nawawi, "*al-Tibyan fi adhab Hamla al-Qur'an*" (Bairut: Dar Ibn Hazm, 1996), h. 18.

⁶ Sahiron Syamsuddin. "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*". (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 68.

masyarakat secara beragam. Terdapat berbagai model pembacaan Al-Qur'an yang beragam seperti untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan ada pula untuk mendatangkan hal-hal yang bersifat magis atau untuk pengobatan. Respon mengenai kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat kini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembacaan ayat Al-Qur'an pada momen-momen tertentu yang kadang kala bertujuan untuk mengharapkan perlindungan ataupun nikmat dan lainnya.

Lahirnya *living Qur'an* dilatarbelakangi oleh pemahaman yang aktual yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat muslim untuk mewujudkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari.

Model interaksi dalam memahami al-Quran dibagi menjadi dua. *Pertama*, pelaku atau aktor memahami teks Al-Qur'an melewati pendekatan atau kajian teks Al-Qur'an, hasil yang didapatkan pada model interaksi tersebut adalah lahirnya produk kitab tafsir yang telah dilakukan oleh mufassir klasik maupun kontemporer. *Kedua*, pelaku atau aktor mencoba langsung berinteraksi, memperlakukan dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari, hasil yang didapatkan pada model interaksi tersebut adalah aktor atau pelaku berinteraksi melalui membaca, menghafalkan, menjadikannya sebagai obat, mengusir makhluk halus dan menerapkan

surat maupun ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan individu maupun sosial.⁷

Fenomena masyarakat muslim dalam memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya dapat dilihat melalui bagaimana cara mereka mengapresiasi dan mengekspresi. Salah satu contoh yang telah terjadi di tengah masyarakat muslim dalam mengekspresikan Al-Qur'an adalah festival Islam *Musabaqoh Tilawati Qur'an* (MTQ) dan seni kaligrafi. Selain itu, masih ada banyak apresiasi dan ekspresi yang dilakukan oleh masyarakat muslim dalam memperlakukan Al-Qur'an.⁸

Selain itu, terdapat pula kelembagaan yang telah menerapkan *living Qur'an*, salah satunya adalah Pondok Pesantren. Umumnya, proses pembelajaran dan kegiatan di pondok pesantren menekankan pada Ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Karena tujuan pemberlakuan kegiatan tersebut bukan lain adalah supaya santri dapat mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan keilmuannya yang juga menjadikan santri yang berakhlakul karimah sesuai perintah Allah dan ajaran Nabi Muhammad SAW.⁹

Penelitian ini berangkat dari rasa penasaran peneliti terhadap tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang. Dimana pelaksanaan tersebut memilih waktu sore hari. Kemudian,

⁷ Sahiron. "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*". h. 12.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1994), h. 30.

⁹ Junaedi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan kab. Cirebon)*". h. 172.

pembacaan tersebut hanya memilih surat-surat yang telah disepakati.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diulas sebagai khazanah keilmuan dalam mengimplementasikan makna Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari yang biasanya di dalam keilmuan Al-Qur'an dinamakan sebagai *living Qur'an*.

Dari hasil pengamatan peneliti, Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa (Anshofa) Malang merupakan Pondok Pesantren (dalam lingkup kelembagaan) yang telah melestarikan tradisi *living Qur'an*. Tradisi tersebut dilaksanakan oleh segenap santri Pondok Pesantren Anshofa sesuai arahan pengasuh.¹¹ Pengurus pondok pesantren Anshofa menjelaskan bahwa tradisi tersebut dilaksanakan setiap sore menjelang magrib. Hal itu diutarakan oleh ustaz Ilham selaku pengurus Pondok Pesantren Anshofa Malang sebagai berikut.

“Di Pondok Pesantren Anshofa ini juga ada tradisi pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu sore hari, kegiatan tersebut dinamai dengan ngaji sore. Tradisi tersebut dilaksanakan oleh segenap santri Pondok Pesantren Anshofa.”¹²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di pondok pesantren Anshofa Malang dari perspektif sosio-historis, serta mengetahui makna dan hikmah yang terkandung dalam tradisi pembacaan ketiga surat pilihan tersebut.

¹⁰ Hasil observasi, September, 2020.

¹¹ Hasil observasi, September, 2020.

¹² Ustaz Ilham, wawancara: September 2020.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari problematika yang telah digambarkan di atas, hal yang akan ditinjau oleh peneliti adalah munculnya tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa melalui perspektif sosio-historis. Pokok permasalahan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di pondok pesantren Anshofa Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami sisi sejarah munculnya tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa perspektif pengasuh beserta tujuannya dan mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi tersebut.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang.

Penelitian ini diharapkan sebagai estafet ilmu *living Qur'an* yang terus menerus hidup di berbagai daerah terlebih khusus kota Malang sebagai realita sosial yang dipahami secara kompleks dan hidup sebagai tradisi di tengah masyarakat.

D. Manfaat

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan diskursus bertemakan *living Qur'an* yang nantinya dapat berguna oleh peneliti lain yang ingin memfokuskan penelitiannya membahas kajian sosio-historis masyarakat muslim dalam memahami dan memberlakukan nas Al-Qur'an.

Secara praktis, penelitian ini mencoba untuk mengenalkan kepada khalayak salah satu bentuk keanekaragaman dalam memahami dan mengamalkan yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat muslim di Indonesia hingga menjadi tradisi yang terus menerus dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bermanfaat bagi seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Anshofa Malang.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian di atas merupakan penelitian empiris yang terkandung atas lima bab, agar penelitian ini sistematis, maka penulis mengelompokkan menjadi:

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. BAB I merupakan bab pertama dalam karya tulis yang berisi jawaban tentang apa dan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka, merupakan pembahasan yang yang berisikan tentang penelitian terdahulu sebagai acuan agar

menghindari terjadinya duplikasi dan keorisinal tulisan. Juga membahas mengenai kerangka teori berisikan tentang konsep yuridis sebagai landasan teori untuk mengkaji dan menganalisis suatu masalah.

BAB III berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis, pendekatan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Bab ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat yang nantinya akan dijadikan sebagai tumpuan untuk menuju ke BAB IV.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hasil penelitian menghimpun rumusan masalah yang terkandung pada bab I, adapun rumusan masalahnya adalah mengenai sejarah tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk dan prosesi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang.

BAB V berisi penutup. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil akhir atau kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian tentang *living Qur'an* sudah banyak dilakukan, pembahasannya juga bermacam-macam sesuai dengan wilayah yang diteliti. Konsep membumikan Al-Qur'an kali ini membahas tentang tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk menjelang Maghrib di Pondok Pesantren Anshofa Malang yang mana belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini berangkat dari rasa penasarannya penulis terhadap latar belakang kehidupan Al-Qur'an yang diimplementasikan di pondok pesantren tersebut. Pada penelitian ini, penulis pastikan akan melakukan tinjauan kembali agar titik pembahasannya tidak sama dengan penelitian terdahulu, tujuannya adalah agar tidak ada persepsi pengulangan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Adapun penelitian pertama yang pernah dilakukan adalah jurnal dengan judul "Tradisi Yasinan (Kajian *Living Qur'an* di Ponpes Ngalah Pasuruan)" yang ditulis oleh Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah. Penelitian ini berupa jurnal ilmiah dan ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai tradisi Yasinan dan makna tradisi Yasinan bagi pelaku (santri, pengurus dan pengasuh) di Pondok Pesantren Ngalah. Hasil analisa mengenai prosesi tradisi Yasinan, surat pilihan (Mu'awwidzatain, Ayat kursi, Ali Imran: 9) Shalawat dan do'a-do'a yang diajarkan pengasuh dilaksanakan setiap hari Kamis setelah salat Maghrib. Setelah melakukan

tradisi, ada do'a yang dibaca bersama-sama memakai bahasa Jawa yang intinya meminta perlindungan dari godaan jin dan setan. Pembacaan tradisi ini juga bertujuan sebagai pegangan (keistiqomahan) dan digunakan untuk suwuk.¹³

Penelitian selanjutnya dengan judul “Studi *Living Qur'an*: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand” yang ditulis oleh M. Zaenul Arifin, Diah Handayani, Sarawut Phantawi dan Nattapon Nipapan pada tahun 2016. Penelitian ini membahas bagaimana tradisi prosesi pembacaan Al-Qur'an yang memiliki nilai sendiri dalam penerapannya. Prosesi tersebut dilaksanakan untuk mengirim bacaan Al-Qur'an kepada orang yang telah meninggal yang disebut sebagai Isi Qubur di kota Bangkok, Thailand. Prosesi Isi Qubur ini dilatarbelakangi atas diperbolehkannya prosesi pembacaan Al-Qur'an dimanapun berada dan banyak sekali keterangan Al-Qur'an dan Hadis yang mendukung atas prosesi tersebut, bahwasannya pembacaan tersebut diyakini dapat sampai kepada orang yang telah wafat. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an meliputi surat Al-Fatihah, Yasin, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 163, Al-Baqarah ayat 225, Al-Baqarah ayat 284-286, Huud ayat 73, Al-Ahzab ayat 33, Al-Ahzab ayat 56 dan Ali Imran ayat 173.¹⁴

¹³ Ahmad Zainuddin, Faiqotul Hikmah. *Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)*. Mafhum, 4.1 (2019).

¹⁴ M. Zaenal Arifin, et al. *Studi Living Qur'an: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand*. Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam vol. 14 no. 1 (2016).

Penelitian lainnya yang masih sejenis dengan pembahas di atas, seperti yang ditulis oleh Annisa Fadlillah yang berjudul “Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr Pada Tradisi Bayen (Studi *Living Qur’an* pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang).” Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai respon masyarakat terhadap tradisi bayen yang muncul pada permukaan desa Wonokerto, Kabupaten Semarang. Tradisi bayen merupakan tradisi yang berhubungan dengan segala hal yang berkenaan dengan bayi, mulai dari kandungan hingga lahir ke dunia. Hasil analisa pada respon masyarakat Wonokerto tradisi bayen dilatarbelakangi oleh amalan yang diijazahi secara turun menurun oleh K. H Dahlan, K. H Zaenuri dan K. Nurul Huda dan diserap oleh masyarakat dengan makna dan motivasi yang berbeda-beda.¹⁵

Penelitian yang membahas tentang tradisi pembacaan Yasin dalam Tahlilan telah diteliti oleh Nur Fatku Rohman, penelitian ini mengulas bagaimana Yasinan dalam Tahlilan muncul dan menjadi suatu tradisi yang dilaksanakan oleh segenap masyarakat desa Pelem. Penelitian ini berjudul “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian *Living Qur’an* di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat”. Pembahasan pada judul di atas adalah tentang sejarah, praktek dan makna tradisi pembacaan Yasin dalam Tahlil. Hasil analisa mengenai awal mula tradisi tahlilan tidak diketahui kapan pastinya, karena tidak terdapat catatan tertulis. Prosesi pembacaannya

¹⁵ Annisa Fadlillah. “Pembacaan Surat Al-Insyirah Dan Al-Qodr Pada Tradisi Bayen (Studi *Living Qur’an* pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang).” *Thesis MA*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

dilaksanakan ketika ada seseorang yang meninggal dunia. Praktek pembacaannya dilaksanakan pada hari pertama sampai ketujuh dengan runtut, disambung pada hari ke-40, ke-100, dan yang terakhir ke-350. Tradisi tersebut juga memiliki makna tersendiri bagi pemilik rumah, tetangga dan jamaah.¹⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rochmah Nur Azizah terkait *living Qur'an* dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Qur'an* di PPTQ ‘Aisyiyah Ponorogo’”. Penelitian ini secara spesifik membahas mengenai dalil yang mendasari, implementasi dan makna prosesi pembacaan Al-Fatihah dan Al-Baqarah di PPTQ ‘Aisyiyah Ponorogo. Prosesi ini dilaksanakan oleh para santri PPTQ yang bertujuan untuk mendekatkan diri dan mengharap berkah kepada Allah.¹⁷

Penelitian tentang *living Qur'an* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun dalam penelitian ini, penulis mencoba mengangkat kajian *living Qur'an* melalui perspektif Sosio-Historis yang nantinya menjadi acuan dalam penelitian ini dan menjadikannya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan sejarah dan pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di pondok pesantren Anshofa Malang yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Menurut peneliti, penelitian ini

¹⁶ Nur Fatku Rohman, "Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian *Living Qur'an* Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat." (Thesis MA, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

¹⁷ Rochmah Nur Azizah, Tradisi pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Qur'an* di PPTQ'Aisyiyah Ponorogo). *Disertasi Doktor* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016).

sangat perlu dibahas untuk mengetahui seluk beluk munculnya suatu tradisi *living Qur'an* dan makna yang terkandung di dalamnya.

B. Kerangka Teori

1. Studi Sosio-Historis dalam Kajian *Living Qur'an*

Living Qur'an merupakan ranah studi yang termasuk kategori relatif baru. Sehingga secara transendental, metode ini masih mencari bentuk untuk dijadikan sebagai acuan.¹⁸

Living Qur'an juga merupakan studi tentang Al-Qur'an, namun studi tersebut tidak bertumpu pada tekstualitas Al-Qur'an, melainkan studi tentang fenomena sosial yang berangkat dari kehadiran Al-Qur'an di wilayah dan waktu tertentu.¹⁹

Sebagai penelitian yang menyinggung fenomena sosial, umumnya pendekatan yang dapat disajikan dalam kajian *living Qur'an* adalah menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Meskipun demikian, pendekatan di atas tidak harus dijadikan sebagai pisau analisis penelitian *living Qur'an*. Ada banyak pendekatan ilmiah lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Misal, seperti antropologi, psikologi, dan pendekatan ilmiah lainnya.²⁰

¹⁸ Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," h. 177

¹⁹ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 39.

²⁰ Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," h. 178

Kajian *living Qur'an* mencoba untuk membaca fenomena sosial berkenaan dengan praktek keagamaan dalam bermasyarakat atas pemahamannya dalam memahami Al-Qur'an.²¹ Misalnya, dalam sebuah lingkup masyarakat terdapat praktek-praktek ritual keagamaan berupa membaca surat-surat Al-Qur'an yang diyakini dapat membawa peruntungan dalam mengais rezeki. Model praktik tersebut adalah fenomena sosial keagamaan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

2. Tradisi Sebagai Konstruksi Sosial

Fenomena tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk yang dilaksanakan menjelang Magrib di pondok pesantren Anshofa ini merupakan fenomena sosio-kultural. Penulis beranggapan bahwa teori yang relevan dalam kasus tersebut adalah menggunakan teori sosial yang digambarkan oleh Peter L. Berger dan Karl Mannheim.

Peter L. Berger mengungkapkan bahwasannya manusia memiliki sifat kebebasan untuk mengekspresikan dirinya tanpa terikat oleh struktur ia berada.²² Peter L. Berger mengatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak akan lepas dari latarbelakangnya, dan Berger memahami kehidupan dunia melalui perspektif diri dan dunia sosio-kultural. Berger mengangkat tiga proses dialektika terkait konstruksi sosial, diantaranya adalah *Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi*.

²¹ Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," h. 181

²² Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), h. 35.

Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri atau adaptasi terhadap sosiokultural, *objektivasi* merupakan interaksi diri terhadap dunia sosiokultural dan *internalisasi* merupakan identifikasi diri terhadap dunia sosiokultural.²³

Proses momen eksternalisasi dilahirkan melalui bagaimana subjek mengalami pengembangan kepribadian dan perolehan budaya. Manusia sebagai subjek dibentuk oleh sebuah budaya secara materil dan non-materil, hasil yang dicapai proses eksternalisasi dalam hal ini adalah subjek dapat menerima kebudayaan dan menghasilkan budaya kembali seperti alat yang berupa fisik atau hubungan yang berkesinambungan antara manusia dengan manusia yang lain hingga membentuk dunia sosial.²⁴ Dalam hal ini, proses eksternalisasi tampaknya diimplementasikan di Pondok Pesantren Anshofa Malang secara non-materil dan dilakukan secara kolektif. Melalui proses ini, penulis ingin mengetahui sejarah pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa.

Objektivasi lahir melalui proses pembiasaan atau habituasasi dari subjek yang mengalami pelembagaan bersifat institusional, pola pembiasaan tersebut dilakukan melalui tindakan yang berpola dan dilakukan dengan cara yang sama di masa mendatang. Proses pembiasaan ini sangat mungkin melahirkan inovasi. Tipifikasi tindakan yang telah menjadi habituasasi di suatu lembaga merupakan kepemilikan bersama.

²³ Ngangi, Charles R. "*Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial.*" *Agri-Sosioekonomi* 7.2 (2011), h. 1-3.

²⁴ Manuaba, Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". Jakarta: Masyarakat Kebudayaan dan Politik, h. 225.

Lembaga yang telah menciptakan kebiasaan tersebut juga menciptakan perilaku secara diakronis dan bukan seketika. Subjek yang berada dalam naungan kelembagaan menempatkan dirinya di bawah kendali sosial.²⁵ Wujud implementasi dari momen objektivitas adalah santri Pondok Pesantren Anshofa melakukan prosesi pembacaan Surat Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk yang dipelopori oleh suatu individu dan menjadi sebagai tradisi dalam lingkup kelembagaan. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses tradisi tersebut terjadi di lingkup Pondok Pesantren Anshofa Malang.

Internalisasi hadir ketika subjek melakukan peresapan kembali dari struktur yang objektif dan ditransformasikan ke dalam kesadaran subjektif. Subjektivitas tersebut muncul manakala subjek memproses pengetahuan tersebut memiliki makna dari kenyataan sosial. Untuk mencapai taraf tersebut diperlukan adanya sosialisasi. Berger membagi menjadi dua spesifikasi sosialisasi, yang pertama adalah sosialisasi primer yang merupakan sosialisasi yang dialami individu pada masa kanak-kanak. Kedua, sosialisasi sekunder adalah setiap proses berikutnya merupakan sektor baru dunia objektivitas masyarakat. Internalisasi terjadi karena adanya upaya subjek untuk mengidentifikasi, umumnya subjek akan mengidentifikasi objek yang dilihat dan diterima untuk direfleksikan kepada dirinya.²⁶ Keberhasilan dalam proses internalisasi menghasilkan suatu

²⁵ Manuaba, Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". Jakarta: Masyarakat Kebudayaan dan Politik, h. 225-226.

²⁶ Putera Manuaba. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". Jakarta: Masyarakat Kebudayaan dan Politik, hlm. 225, 227 & 229.

simetri objektif dan subjektif tingkat tinggi.²⁷ Dalam hal ini, tradisi pembacaan surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa dapat diterima dan dihayati oleh tiap individu santri Anshofa.

Menurut peneliti, teori yang dibawa oleh Peter L. Berger tidaklah cukup untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan. Di dalam rumusan masalah, peneliti juga membahas sejarah terbentuknya sebuah tradisi, maka penulis menelusuri berbagai teori sosial yang menuju ranah ideologi. Teori Mannheim sangat cocok untuk menjawab salah satu rumusan masalah yang dibawakan oleh peneliti. Fokus teori Mannheim adalah sejarah munculnya perkembangan sosiologi dan cikal bakal pemahaman sejarah yang juga masuk pada ranah ideologi.²⁸

Dalam studi Islam, teori Mannheim yang membahas sosiologi pengetahuan dapat membantu dalam memahami keberagaman pemikiran keagamaan, meskipun berangkat dari sumber yang sama (Al-Qur'an dan Hadis). Melalui pendekatan tersebut, perbedaan pendapat dan pemikiran keagamaan dapat dipahami sebagai dampak dari perbedaan keberlangsungan sosial yang melatarinya.²⁹ Islam memberikan sudut pandang antara manusia dan lingkungan merupakan suatu entitas yang sama dan hidup berdampingan. Allah SWT menciptakan keduanya. Mannheim menegaskan pengetahuan yang dipahami oleh personal sesuai dengan

²⁷ Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990). hlm. 19-20.

²⁸ Ngangi, Charles R. "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial." *Agri-Sosioekonomi* Vol. 7 No. 2 (2011), h. 4.

²⁹ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim". *Scolae: Journal of Pedagogy* 3.1 (2020), h. 76-84.

sejarah atau sosio-historis. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan pembahasan penulis mengenai tradisi pembacaan surat tertentu di pondok pesantren Anshofa, bahwasannya gagasan sosiologis yang mana merujuk pada realitas sosial dan pengetahuan pengasuh dalam mengimplementasikan tradisi tersebut. Adapun historisitas juga tak luput sebagai titik pemahaman individu dalam penerapan tradisi tersebut.³⁰

Secara spesifik, salah satu kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pisau analisis yang digaungkan oleh Karl Mannheim. Kerangka teori tersebut mengangkat tiga variabel. *Pertama*, makna Objektif merupakan makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut tengah berlangsung. *Kedua*, makna ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku. *Ketiga*, makna dokumenter merupakan makna yang tersirat, yakni makna dimana pelaku tidak sepenuhnya menyadari suatu aspek yang diekspresikan sehingga menjadi kebudayaan secara keseluruhan.³¹

3. Istilah Pondok Pesantren dan Tradisinya

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata santri yang diimbui dengan pe- dan diakhiri dengan -an yang memiliki arti sebagai murid. Menurut C.C Berg, istilah pesantren berasal dari bahasa India yakni shastri yang berarti orang yang mengetahui buku suci agama Hindu. Kata shastri

³⁰ Muhammad Imdad, *Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan*. Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 13 No. 2 (2015), h. 252.

³¹ Gregory Baum. *Agama dalam bayang-bayang relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Asyhuri Arow (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999) h. 15-16

sendiri berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci atau buku yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Adapun pendapat lain menyebutkan bahwa santri berasal dari kata cantrik, banyak pendapat menyebutkan kata tersebut muncul dari bahasa sansekerta. Kata cantrik memiliki makna seseorang yang selalu mengikuti guru dan kemudian dikembangkan di Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut sebagai Pawiyatan.

Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, kyai sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajarannya adalah agama Islam yang berada di bawah naungan kyai dan diikuti oleh segenap santri.³²

Tradisi merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan secara turun-temurun yang telah menjadi kebiasaan masyarakat. Tradisi juga dapat diartikan sebagai penilaian atau anggapan bahwa nilai-nilai yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi memiliki kesamaan dengan budaya, namun umumnya tradisi sering dibahasakan dengan adat istiadat. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan tradisi, pertama adalah karakter dan kedua adalah kondisi geografis. Semua tradisi adalah sesuatu yang baru dan diciptakan. Terciptanya sebuah tradisi dilatarbelakangi oleh banyak faktor.

³² Wirosukarto dan Amir Hamzah, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press), h.18

Tradisi berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan dapat berubah sesuai kehendak dari pihak yang berkompeten.

Kekayaan tradisi di Pondok Pesantren dapat dijadikan sebagai modal menuju puncak sebuah tradisi dan kejayaan baru. Dalam hal ini, sistem pendidikan memiliki banyak pengaruh dalam pembentukan tradisi. Di tengah modernisasi seperti ini, pesantren diharapkan mampu untuk memperkuat dasar-dasar metodologi pendidikannya. Sistem yang diajarkan di pesantren yang menggunakan pola manhaj ta'lim muta'allim, sorogan kitab dan model ngaji terbukti dapat melahirkan alumni yang cerdas. Apabila pesantren tetap kekeuh dalam mewarisi sebuah tradisi yang positif, maka pesantren akan terus memberikan sumbangsih yang positif bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Sebagai hasil pergumulan antara tradisi, kebudayaan, sistem pengajaran klasik dan pola hubungan interaksi kiai-santri- masyarakat yang dibangunnya, pesantren memiliki pola serta klasifikasi yang spesifik. Adapun corak dan ragam pesantren dapat diukur dari struktur dan sistem pengajaran yang telah diterapkan. Apabila ditinjau dari perkembangan zaman, pesantren tradisional dianggap sebagai lembaga edukasi yang kurang relevan dan tidak menjanjikan di masa depan karena tidak mengikuti zaman yang semakin modern. Penilaian tersebut sempat mengalami pembenaran ketika awal mulai modernisasi di Indonesia. Namun, apabila pendapat tersebut dikemukakan pada era sekarang, maka penilaian tersebut

dapat dikatakan sebagai penilaian yang tergesa-gesa. Pondok Pesantren memiliki prinsip bahwa ia tidak apatis terhadap modernitas. Namun begitu, pembaruan dalam tradisi di pondok pesantren tetap mengedepankan spirit al-muhafdzatu 'ala Qadim Ash-Shalih wa Al-Akhzu bi al-Jadid al-Ashlah atau memelihara lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik. Surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk

1. Surat Yasin

Surat Yasin merupakan surat yang turun pada periode pertengahan di Makkah, maka surat ini disebut surat Makiyyah dan merupakan surat ke-36 dalam Al-Qur'an. Surat Yasin juga disebut sebagai jantungnya Al-Qur'an.³³ Secara Tartib Mushafi, Surat Yasin terletak pada sebelum surat As-Saffat dan setelah surat Fatir. Secara tartib nuzuli, Surat Yasin turun setelah surat Jin pada tahun 619 M, yang terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf.³⁴

Tidak sedikit dari ahli tafsir yang memaparkan sebab-sebab turunnya (*Asbabun Nuzul*) surah Yasin. Penulis mencoba mengangkat dua penafsiran klasik dan kontemporer. Dalam kitab tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa mengisahkan beberapa dari orang kafir memperlakukan dengan buruk kepada Nabi Muhammad SAW seperti menghina, memaki dan mengejek. Orang kafir berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bukanlah seorang nabi ataupun rasul, dia hanyalah yatim Abi Thalib, pengangguran

³³ Saed, Abdullah. Pengantar Studi Al-Qur'an, terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hal. 123.

³⁴ Gus Arifin, *Do'a-do'a Lengkap Istighotsah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal. 81.

dan tidak pernah menuntut ilmu. Orang kafir tersebut terus menerus mengingkari kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Alangkah terpukulnya Nabi Muhammad SAW. Kemudian, Allah SWT menenangkan Nabi Muhammad SAW dengan menurunkan tiga ayat pertama dari Surah Yasin. “Yaasiin. Demi Al-Qur’an yang penuh hikmah. Sungguh, engkau (Muhammad SAW) adalah seorang dari rasul-rasul”.³⁵

Adapula penafsiran mengenai surat Yasin yang dijelaskan dalam kitab tafsir al-Jalalain, Ibnu Jarir membawakan sebuah hadis melalui Ikrimah bawa Abu Jahal berkata: “Sungguh apabila aku melihat Nabi Muhammad SAW, aku akan menghajarnya dan melakukannya demikian dan demikian”. Setelah itu, orang-orang berkata “Inilah Muhammad!”, lalu Abu Jahal berkata “Mana dia, mana dia?”, Namun Abu Jahal tidak dapat melihatnya. Menurut Imam Turmudzi, hadis ini merupakan sebagai hadis hasan, sedangkan Imam Hakim menilainya sebagai hadis sahih.

Apabila diperhatikan dari kedua penafsiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penafsiran di atas tidak mengemukakan asbabun nuzul surat Yasin, namun intisari dari turunnya sebuah ayat di atas berasal dari penolakan dan pengingkaran orang-orang kafir Quraisy terhadap kerasulan dan kenabian Nabi Muhammad SAW.³⁶

Surat Yasin mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengenai cerita penduduk desa, iman kepada hari kebangkitan dan dalil-dalil yang

³⁵ Bisri, Musthofa. Al-Ibriz, Jilid 3. (Kudus: Menara Kudus), hal. 1529.

³⁶ HM. Dahlan Bishri, dkk. *Buku Panduan dan Bimbingan Ibadah*, (Jombang: ..., 2014), hal. 46.

menunjukkan bahwa Allah SWT itu Esa. Surat Yasin juga mengungkapkan tentang surga beserta sifatnya yang diperuntukkan bagi orang mukmin.

Menurut Amirulloh Syarbini dalam bukunya Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an, Surat Yasin sering diamalkan oleh masyarakat Islam di Indonesia, khususnya dibaca setelah malam jum'at. Di dalamnya surat ini menjelaskan tentang keimanan, akidah dan kehidupan di akhirat.

Fadhilah pembacaan surat Yasin adalah sebagai berikut:

1. Rasulullah bersabda: “Jantung Al-Qur'an itu ialah surat Yasin, Tidaklah dibaca akan dia oleh seorang yang menghendaki keridhoan Allah SWT dan keselamatan di hari akhir, melainkan Allah SWT mengampuni dosanya”. (HR. Abu Daud)

عَنْ مَعْمَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يُحَدِّثُ " أَنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبٌ وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ

قَرَأَهَا فَإِنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ - أَوْ قَالَ: تَعْدِلُ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ كُلِّهِ - وَمَنْ قَرَأَ قُلُوبًا يَا أَيُّهَا

الْكَافِرُونَ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ رُبْعَ الْقُرْآنِ، وَإِذَا زُلْزِلَتْ شَطْرَ الْقُرْآنِ " ³⁷

2. Membaca Surat Yasin dapat menjadikan kemudahan untuk meraih keinginan. Atho' bin Abi Rabbah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Siapa yang membaca Yasin pada awal pagi, seluruh hajatnya akan dikabulkan oleh Allah SWT”. (HR. Darimi: 3481)
3. Dari Anas ra, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang memasuki pemakaman, bacalah surat Yasin. Allah akan meringankan (siksa) dari mereka (penghuni kubur) dan

³⁷ Abu Bakar 'Abd Razaq al-Shan'ani, Mushnaf Abd Razaq al-Shan'ani, (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1403), 3/372

ia akan mendapatkan sejumlah pahala kebaikan dari surat Yasin tersebut”.

4. Apabila dibaca kepada orang yang telah meninggal, maka akan diringankan siksaannya. Hikmah di atas diambil dari hadis Rasulullah SAW diriwayatkan oleh imam Abu Daud yang berbunyi

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنِ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ
وَلَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «أَقْرَأُوهَا عِنْدَ مَوْتِكُمْ»، يَعْنِي يَس³⁸.

5. Barangsiapa yang membaca surat Yasin, maka dosa-dosa kita yang telah lalu akan diampuni oleh Allah SWT. Fadilah ini diambil dari hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dan Ibnu Hubban yang berbunyi

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَسْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَنْ قَرَأَ: يَسَ فِي لَيْلَةِ التَّمَاسِ وَجِهَ اللَّهُ عُفْرَةَ لَهُ "

*“Barangsiapa yang membaca surat Yasin pada suatu malam karena Allah, makan akan diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu”
(HR. Ibnu Sunni dan Ibnu Hubban)³⁹*

³⁸ Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, (Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah), 1/466 ; Abu Bakar bin Abi Syaibah, Mushnaf bin Abi Syaibah, (Riyadh: Maktabah al-Rasyd, 1409), 2/445.

³⁹ Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis. *Lima Amalan Penyuci Hati* (Jakarta: Qultum Media, 2016) hal. 60.

2. Al-Waqi'ah

Surat Al-Waqi'ah merupakan surat ke-56 yang turun di kota Makkah. Surat Al-Waqiah merupakan salah satu surat yang turun sebelum Nabi hijrah ke m Madinah, pada masa itu surat-surat yang turun bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan pemeluk agama Islam dan bagi yang akan memeluk agama Islam. Walaupun disebut sebagai surat Makiyyah, beberapa ulama berpendapat bahwa ayat di surat Al-Waqi'ah turun ketika nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Secara tartib mushafi, Al-Waqiah berada di setelah surat Ar-Rahman dan sebelum surat Al-Hadid. Al-Waqiah terdiri atas 96 ayat dan memiliki arti kiamat. Adapun kandungan yang ada dalam surat Al-Waqiah berisi tentang bagaimana hari kiamat itu terjadi dan balasan kepada orang mukmin dan kafir.⁴⁰

Surat Al-Waqi'ah didalamnya membahas tentang persoalan hari kiamat yang nantinya akan terbagi menjadi tiga golongan: Golongan pertama adalah orang mukmin yang ditempatkan di sebelah kanan Arsy dan di sana terdapat surga, disanalah tempatnya surga yang dinamai dengan surga Al-Yamin. Golongan kedua merupakan golongan orang yang tidak beriman dan taat kepada Allah SWT yang akan di tempatkan di sisi kiri Arsy, disanalah tempatnya neraka yang dinamai dengan ashab Al-Mash'amah, mereka akan disiksa didalamnya. Golongan ketiga adalah golongan pendahulu yang keimanan dan ketaatannya berada di sisi Allah SWT, mereka akan di tempatkan di al-Sabiqun, surga ini tingkatannya

⁴⁰ Shihab, Muhammad Quraish. Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal. 541.

paling tinggi dan diperuntuk orang yang memiliki derajat paling tinggi ketika di Dunia.⁴¹

Pada akhirnya, Al-Waqi'ah mengisahkan bagaimana proses kiamat itu terjadi, awal mula terjadinya kiamat adalah ketika Malaikat Isrofil telah meniup sangkakala dan terjadilah kerusakan atau bencana di dunia ini. Oleh karena itu, Allah SWT mengingatkan sekaligus menggambarkan bagaimana kiamat itu terjadi supaya penduduk bumi selalu ingat kepada-Nya sekaligus bertujuan untuk mengingatkan mereka tentang kehidupan setelah di Bumi.⁴²

Surat Al-Waqi'ah turun sebagai bentuk pembelajaran kepada makhluk Allah agar senantiasa untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, karena segala macam kesulitan yang tengah dialami akan menjadi begitu mudah apabila terus menerus meningkatkan ketakwaannya. Turunnya surat ini sebagai bentuk bukti bagaimana Allah SWT memberikan kemudahan rezeki bagi hambanya yang berdoa dan berusaha untuk memanfaatkan segala macam ciptaanNya di bumi dengan sebaik-baiknya.

Fadilah pembacaan Surat Al-Waqi'ah adalah sebagai berikut:

1. Barangsiapa yang membaca surat al-Wāqi'ah sebanyak empat belas kali sesudah shalat Ashar, maka selekas mungkin doanya akan dikabulkan oleh Allah.
2. Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqiah di setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefakiran. Hadis ini diriwayatkan oleh

⁴¹ Ibid, hal. 541-542.

⁴² Farah Lu'lail dan Ahmad Zainuddin. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)*. (Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab) hal. 15

imam Baihaqi di dalam kitabnya “Syu’ab al-Iman” no hadis 2396 dalam Mausu’ah Hadis Maktabah Syamilah jilid 6 hal. 14.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي غَيْلَانَ، نا عُمَمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نا أَبُو الْيَمَانِ الْبَصْرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ بْنَ يَحْيَى قَالَ: نا شُجَاعُ بْنُ أَبِي فَاطِمَةَ قَالَ: قَالَ عُمَمَانُ لِابْنِ مَسْعُودٍ: أَلَا أَمْرُ لَكَ بِعَطَائِكَ؟ قَالَ: لَا حَاجَةَ لِي بِهِ، قَالَ: يَكُونُ لِبَنَاتِكَ قَالَ: إِنِّي قَدْ أَمَرْتُ بَنَاتِي أَنْ يَقْرَأْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ قَرَأَ كُلَّ لَيْلَةٍ - أَوْ قَالَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ - سُورَةَ الْوَاقِعَةِ لَمْ تُصِبهُ فَاقَةٌ أَبَدًا». قَالَ السَّرِيُّ، وَكَانَ أَبُو فَاطِمَةَ لَا يَدْعُهَا كُلَّ لَيْلَةٍ⁴³

3. Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi’ah sebanyak 41 kali di malam hari tanpa berdiri atau berpindah tempat, maka Allah SWT akan mengabulkan hajatnya terutama rezeki.
4. Pembacaan surat Al-Waqiah dapat meringankan siksa kubur, oleh karena itu apabila surat ini dibaca maka pahala membaca surat tersebut dihadiahkan kepada ahli kubur dan terlepas dari siksa kubur.
5. Apabila Surat Al-Waqi’ah dibaca dengan khusyu’, penuh dengan penghayatan, maka pembaca akan merasakan aura yang luar biasa.

3. Surat Al-Mulk

Surat Al-Mulk merupakan surat ke 67 dalam Al-Qur’an, surat ini turun di Makkah dan tergolong sebagai surat Makiyyah dan terdiri atas 30 ayat, 1313 huruf dan mengandung sebanyak 335 kalimat. Surat Al-Mulk

⁴³ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Fadha'il al-Shahabah li Ahmad bin Hanbal, (Beirut, Muassasah al-Risalah: 1983), 2/726.

memiliki arti yaitu kerajaan, surat ini juga disebut sebagai At-Tabarak yang berarti Maha Suci. Surat Al-Mulk memiliki beberapa nama, diantaranya adalah: Tabarak, al-Manjiyah, al-Mani'ah, Al-Mujadalah, dan Al-Waqi'ah. Ada beberapa surat al-Qur'an yang berawalan kata Tabarak, seperti QS. Al-Furqan dan Al-Mulk.⁴⁴

Surat ini biasa disebut sebagai surat *Tabarak* karena surat ini menagandung nilai-nilai keimanan. Surat ini turun di Makkah, sebab kejadian turunnya berkisar di sekitar permasalahan penerimaan ajaran Islam dan penjelasan tentang teologinya.

Makna yang terkandung dalam surat Al-Mulk adalah berkenaan dengan kekuasaan dan keesaan Allah SWT yang tidak ada yang menandinginya, karena pada hakikatnya Allah SWT adalah Esa dalam menciptakan segala sesuatu dan tidak membutuhkan bantuan dari siapapun. Fadhilah pembacaan Surat Al-Mulk adalah sebagai berikut:

Surat Al-Mulk memberi manfaat bagi orang yang selalu membacanya dan Allah SWT menerima permohonan dan mengampuni bagi tiap yang senantiasa membacanya.

Surat Al-Mulk merupakan surat yang dapat menjadi penghalang siksa kubur. Hadis ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda “Surat Al-Mulk adalah penghalang dari siksa kubur”.

⁴⁴ Hidayat, Rahmat Taufiq. *Khazanah Istilah al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1999) hal. 176.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian dengan sekumpulan data-data lapangan sebagai sumber data yang utama, seperti observasi dan wawancara. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis lapangan secara apa adanya. Adapun pola penelitian yang digunakan untuk proses penelitian adalah observasi lokasi yang biasa disebut sebagai penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field research*. Umumnya, penelitian lapangan meneliti unit observasi yang menjadi dasar dijadikannya objek observasi dalam penelitian, populasi guna menjadi himpunan unit observasi yang terdiri dari nilai-nilai yang bersifat majemuk, dan sampel yang merupakan bagian dari populasi yang memberikan data suatu penelitian yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁵ Untuk jenis penelitian ini menggunakan rancangan *single case study* atau studi kasus tunggal, yaitu peneliti melakukan penelitian yang arah penelitiannya hanya berpusat pada satu fenomena yang langsung mengarah pada inti suatu permasalahan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Corbin dan Strauss dalam perspektifnya menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian dimana peneliti melakukan tindakan

⁴⁵ Nina Nurdiani. "*Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*". (Comtech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 2014).

mengumpulkan dan menganalisis data menjadi elemen dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang menyajikan data.

Secara rinci, jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang sedang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana mestinya. Penelitian deskriptif analitis mengambil suatu permasalahan yang terjadi dan mengerucutkannya, kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Secara implementasi, peneliti akan mewawancarai pengasuh pondok pesantren Anshofa sebagai sumber informan utama, kemudian mewawancarai pengurus dan santri sebagai sumber informan dukungan. Menurut peneliti, menggunakan pendekatan deskriptif analisis sangat efektif untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan berupa olahan kata dan gambar yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi yang berarti penelitian ini bukan merupakan angka atau menggunakan metode kuantitatif.

Secara spesifik, penelitian ini merupakan penelitian yang berlandaskan studi kasus yang mana peneliti mengobservasi suatu program, aktifitas atau kelompok individu. Kasus yang diambil dan dijadikan sebagai bahan penelitian harus memiliki batasan berupa waktu dan aktifitas. Peneliti mengumpulkan data informasi yang lengkap dan aktual dengan

menggunakan prosedur yang telah ditentukan.⁴⁶Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pertanyaan yang terbuka, pendekatan yang dinamis dan data tekstual. Hal yang berkenaan di atas didapatkan melalui partisipan dengan melalui proses pengumpulan data, meneliti kasus, latar partisipan dan berkolaborasi dengan partisipan.⁴⁷

Jenis penelitian ini menurut peneliti sangat cocok digunakan untuk menggali informasi dan situasi atau fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Anshofa terhadap Al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis secara sederhana merupakan kejadian menyangkut manusia pada masa silam. Menurut Edward Freeman, historis merupakan politik masa lampau. Sementara menurut Ernst Bernheim, menyebut historis sebagai ilmu tentang perkembangan manusia dalam upaya-upaya mereka sebagai makhluk sosial.⁴⁸

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas bahwa historis merupakan peristiwa dan kejadian masa lampau yang dialami oleh manusia secara alami dan meliputi waktu secara runtut dan dianalisa agar mudah dipahami.

⁴⁶ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif dan Campuran", h. 20.

⁴⁷ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif dan Campuran", h. 26-27.

⁴⁸ Harun Nasution, "Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan antar Disiplin Ilmu" (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998) h. 119

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis. Secara definitif, sosiologis memiliki makna berkata atau berbicara tentang manusia. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dilandaskan pada masyarakat yang ada dalam pembahasan tersebut. Dalam hal ini, melalui pendekatan sosiologis agama menjadi lebih mudah dipahami yang hadir dalam kehidupan sosial. Adapun objek dalam pendekatan sosiologis ini adalah masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat lainnya dan proses yang timbul di dalamnya. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri.

Bouman mendefinisikan sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan manusia dalam kelompok.⁴⁹ Di dalamnya terkandung unsur-unsur hubungan antara individu dengan individu lainnya di dalam kelompok yang tumbuh dalam ide-ide sosial.

Jika dikaitkan dengan agama, maka sosiologi agama bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana pola masyarakat, kebudayaan dan kepribadian yang memengaruhi mereka. Kelompok agama memiliki peran penting dalam proses dalam memahami agama, menelaah fungsi-fungsi ibadah untuk masyarakat, tipologi dari lembaga-lembaga keagamaan dan tanggapan-tanggapan agama terhadap tata dunia, serta langsung maupun tidak langsung antara sistem-sistem religius dan masyarakat⁵⁰

⁴⁹ Zainimal, Sosiologi Pendidikan (Padang: Hayfa Press, 2007) h. 74

⁵⁰ Ishomuddin, Pengantar Sosiologi Agama (Jakarta: PT Ghalia Indonesia UMM Press, 2002) h.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di kelurahan Karangbesuki, tepatnya di Pondok Pesantren Anshofa. Secara geografis, kelurahan Karangbesuki berada di wilayah kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Karangbesuki memiliki situs peninggalan sejarah, salah satunya adalah candi. Kelurahan Karangbesuki memiliki dua bangunan candi yakni candi Badut yang terletak di dusun Badut, kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang dan candi Wurung yang berada di dusun Gasek, kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun, Kota Malang. Umumnya candi Wurung disebut sebagai candi Gasek, namun pemerintah kota Malang memberi nama Candi Karangbesuki dan dipublikasi lewat media papan sesuai nama desa atau kelurahan.⁵¹

Kelurahan Karangbesuki merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Sukun, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari sembilan RW dan 79 RT. Secara administratif, Kelurahan Karangbesuki dikelilingi oleh beberapa kelurahan, diantaranya di bagian utara kelurahan Karangbesuki berbatasan dengan kelurahan Merjosari. Kemudian pada bagian timur kelurahan Karangbesuki berbatasan dengan kelurahan Gadingkasri. Bagian selatan Kelurahan Karangbesuki terdapat kelurahan Pisangcandi. Kemudian, di bagian barat terdapat desa Karangwedowo.⁵²

⁵¹ Noordin Dhijad, "Menguak Gasek dan Kelurahan Karangbesuki, Daerah Tertua di Kota Malang", *Aremamedia*, 22 September 2018, <http://aremamedia.com/menguak-gasek-dan-kelurahan-karang-besuki-daerah-tertua-di-kota-malang/>, diakses 14 Februari 2021.

⁵² Alex Primavera, "Profil Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang", *Ngalam*, 21 Juni 2016, <https://ngalam.co/2016/06/21/profil-kelurahan-karangbesuki-kecamatan-sukun-kota-malang/>, diakses 14 Februari 2021.

Kelurahan Karangbesuki memiliki banyak pondok pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren Anshofa. Pondok Pesantren Anshofa memiliki teritori yang strategis dan berada di tengah pemukiman masyarakat juga berpotensi perkembangan lembaga yang nantinya santri Anshofa diharapkan dapat terjun ke masyarakat.

Pondok Pesantren Anshofa memiliki arsitektur yang sesuai dalam mengembangkan para santri untuk menimba ilmu. Pondok Pesantren Anshofa menyediakan fasilitas berupa 11 kamar mandi, ruang belajar dan musala. Fasilitas kamar mandi terbagi menjadi tiga titik lokasi, empat kamar mandi digunakan untuk santri putra, lima kamar mandi digunakan untuk santri putri dan dua kamar mandi untuk tamu. Untuk wilayah santri putra terdapat empat lantai, lantai satu berupa musala umum yang digunakan untuk salat dan mengaji, lantai dua dan tiga berupa kamar santri, dan lantai empat merupakan jemuran. Untuk wilayah santri putri terdiri dari empat lantai, lantai satu berupa *ndalem* pengasuh Pondok Pesantren Anshofa dan digunakan untuk mengaji setoran, lantai dua dan lantai tiga berupa kamar santri, lantai empat berupa jemuran.

Pondok Pesantren Anshofa memiliki teritori yang strategis dan berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, untuk menuju ke kantor kelurahan Karangbesuki hanya berjarak 950 m. Sedangkan untuk menuju ke Ibu Kota Malang berjarak sekitar 5.1 km jika menggunakan kendaraan bermotor.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, *quality of research* sangat penting juga bergantung pada kualitas dan lengkapnya suatu data yang didapatkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan diawali dengan apa, kapan, siapa, di mana dan bagaimana. Jenis penelitian kualitatif mengacu pada tiga metode sumber data: observasi, wawancara dan dokumentasi (*non-human source information*).⁵³

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Anshofa melalui wawancara. Sumber data sekunder merupakan pendukung dari sumber data primer, sumber data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara dari pengurus Pondok Pesantren Anshofa dan pengambilan dokumentasi berupa foto-foto, arsip Pondok Pesantren dan sebagainya.

Sumber di atas merupakan sumber data dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data ini nantinya akan diolah oleh peneliti untuk mendapatkan bukti yang autentik dan aktual.

E. Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang autentik dan aktual, peneliti harus menggunakan metode pengumpulan data yang akurat. Teknik pengumpulan

⁵³ Iryana dan Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", *Thesis MA*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2018), h. 12.

data merupakan metode yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Apabila teknik pengumpulan data tidak sesuai dengan yang sedang diteliti, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditetapkan.⁵⁴

Data kualitatif umumnya berupa berbentuk gambar, cerita, teks, foto dan bukan berupa digit atau angka. Data yang dikumpulkan apabila maksud dan tujuan sudah jelas dan sumber data atau informan sudah diidentifikasi, dihubungi dan telah mendapatkan persetujuan dari pihak informan atas pertanyaan atau rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁵⁵

Secara penerapan, jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi, yaitu peneliti akan terjun secara langsung di lokasi penelitian dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis.
2. Wawancara, yaitu peneliti akan melakukan tanya jawab seputar rumusan masalah kepada pihak-pihak yang terkait atau responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mencatat opini dan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti akan mengumpulkan data berupa dokumentasi, catatan, dan arsip (*non-human literature*). Tujuan dari

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif", General: Journal of Experimental Psychology, 2010.

⁵⁵ Isyana & Risky Kawasati, h. 13

dokumentasi adalah sebagai dukungan dan bukti telah meneliti penelitian.⁵⁶

F. Metode Pengolahan Data

Agar penelitian ini menyajikan data yang aktual, maka peneliti mengklasifikasi metode pengolahan data melalui perspektif Mile dan Hubberman. Menurutnya, terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif, diantaranya adalah

1. Reduksi data, yaitu peneliti akan memilih, pemusatan dan penyederhanaan yang diperoleh dalam data lapangan.
2. Penyajian data, yaitu peneliti akan mendeskripsikan data secara naratif
3. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti akan menarik kesimpulan dalam perolehan data-data dengan mengidentifikasi makna yang diperoleh dari data lapangan.

⁵⁶ Isyana & Risky Kawasati, h. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Anshofa

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anshofa Malang

Pondok Pesantren Anshofa merupakan salah satu Pondok Pesantren di Malang yang mendalami Al-Qur'an beserta ilmu-ilmunya. Pondok Pesantren Anshofa berdiri pada tahun 2010 dan diasuh oleh KH. Imam Muslimin. Pada saat itu bangunan Pondok pesantren Anshofa masih berupa satu kamar tidur, dua kamar mandi dan musala. Santri Pondok pesantren Anshofa mayoritas dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim dan mengikuti organisasi Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Malang.

Sebelum menjadi pondok, Bu Nyai Chusnul Chaidarah, isteri dari KH. Imam Muslimin mengiming-iming kepada putra pertamanya (Gus Hirzul Umam) apabila mendapatkan rezeki yang cukup akan membelikan sebuah mobil untuk mengantar putra pertamanya agar tidak telat kembali ke Pondok Modern Darussalam Gontor, namun Gus Hirzul Umam merekomendasikan bahwa rezeki tersebut digunakan untuk membuat satu kamar untuk santri penghafal Al-Qur'an, namun saat itu Bu Nyai Chusnul Haidaroh masih belum ada bayangan untuk membuat pondok.

Pada tahun 2010, KH. Imam Muslimin adalah Pembina Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, banyak dari mahasiswa yang dibina ingin mengabdikan dan melancarkan hafalannya di kediaman beliau. Kamar yang telah dibangun sesuai dengan rekomendasi

putra beliau dipakai oleh santri-santrinya untuk proses menghafalkan Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah santri semakin bertambah dan Pondok Pesantren Anshofa telah memiliki legalitas izin operasional dari Kemenag Kota Malang. Berikut adalah pernyataan perizinan Pondok Pesantren Anshofa Malang bahwa:

Pada tahun 2011 pesantren memiliki surat Izin Diniyah pada nomor statistik Diniyah Takmilliyah: 3212357300311, SK Kepala Kantor Kemenag Kota Malang Nomor: Kd. 13.32/4/PP.00.7/3119/SK/2011. Kemudian Pada tanggal 15 April 2014 pengasuh pesantren diminta Kementerian Agama Kota Malang untuk mengajukan surat permohonan izin operasional pondok pesantren yang bernomor : 04/ANSHOFA/08/2014. Beberapa minggu kemudian Surat Keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Malang. Nomor: Kd.15.25/3/PP.00.7/406/SK/ 2014. Tanggal 21 April 2014 resmi dimiliki Pesantren ANSHOFA. Dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510035730076. Penetapan Izin Operasional ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Drs. H. Imron, M.Ag dan dihadiri pula oleh jajaran penasehat serta pembina beserta jajarannya dalam acara Launching Izin Operasional Pesantren Al-Adzkiya' Nururs Shofa sekaligus pelantikan Kepala Pondok dan Jajaran Pengurus di lokasi Pesantren: Jl. Jl. Candi V-B Nomor 287 Rt.06, Rw.05. 65146. Telp. 0341-555530. Karangbesuki Sukun Malang. (IM.F1.W.13/05/2019).⁵⁷

2. Pengasuh Pondok Pesantren Anshofa Malang

Pondok Pesantren Anshofa memiliki pengasuh terdiri satu pak yai dan satu ibu nyai yang bertanggung jawab untuk memanaajemen keseluruhan

⁵⁷ Studi Dokumentasi (Pondok Pesantren Anshofa, 13 Oktober 2020).

yang ada di Pondok Pesantren Anshofa Malang. Pengasuh tersebut diantaranya adalah KH. Imam Muslimin dan Ibu Nyai Chusnul Haidaroh.⁵⁸

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Anshofa Malang

Pondok Pesantren Anshofa memiliki lokasi yang sangat strategis dan berkerumun di area pemukiman warga di kelurahan Karangbesuki. Pondok Pesantren Anshofa tepatnya berlokasi di Jl. Candi V-B Nomor 287 RT 06 RW 05 Karangbesuki, Sukun, Malang.⁵⁹

4. Program Pondok Pesantren Anshofa Malang

Program pesantren yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Anshofa antara lain :

a. Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program utama di Pondok Pesantren Anshofa Malang. Santri yang memiliki niatan untuk nyantri di pesantren ini diharapkan memiliki keinginan yang kuat dalam menghafalkan sekaligus menjaga Al-Qur'an. Agar program ini berjalan optimal, maka program tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi enam kelas sebagai berikut.

Tabel 4.1.

Kelas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anshofa Malang⁶⁰

Kelas I	Memiliki target hafalan mulai juz 1 hingga juz 5
Kelas II	Memiliki target hafalan mulai juz 6 hingga juz 10
Kelas III	Memiliki target hafalan mulai juz 11 hingga juz 15

⁵⁸ Hasil observasi, 10 oktober 2020.

⁵⁹ Hasil observasi, 10 oktober 2020.

⁶⁰ Studi Dokumentasi (Pondok Pesantren Anshofa, 13 Oktober 2020).

Kelas IV	Memiliki target hafalan mulai juz 16 hingga juz 20
Kelas V	Memiliki target hafalan mulai juz 21 hingga juz 25
Kelas VI	Memiliki target hafalan mulai juz 26 hingga juz 30

Adapun pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren Anshofa Malang meliputi dua model setoran, yaitu setoran *ziyadah* atau tambahan dan setoran *mura'jaah* atau ulangan. Berikut adalah keterangan dua jenis setoran yang dimaksud sebagaimana pernyataan Ustaz Khotibul Umam, Pengurus Pondok Pesantren Anshofa Malang Devisi *Ubudiyah*.⁶¹

- 1) Setoran *Ziyadah* (Tambahan): Kegiatan setoran yang dilaksanakan selesai salat Subuh mulai dari 1-5 halaman atau sesuai dengan kemampuan santri. Hafalan yang telah diperoleh santri dapat disetorkan kepada *mu'allim* yang tersedia. Bagi santri yang belum siap setoran *ziyadah*, dapat diganti dengan setoran *Muraja'ah*.
- 2) Setoran *Muraja'ah* (Ulangan): Kegiatan setoran yang dilaksanakan seusai salat Isya', model setorannya adalah menggunakan putaran seperempat. Misal setorannya dimulai dari juz satu seperempat pertama, lalu dilanjutkan ke semeperempat setelahnya, ketiga dan berjalan sampai batas akhir setoran yang telah tambah. Apabaila setoran *murajaah* sudah pada batas akhir *ziyadah*, maka setoran *murajaah* dimulai dari juz satu seperempat pertama.

⁶¹ Ustaz Khotibul Umam, wawancara: 7 November 2020.

b. Kajian Islam Komprehensif

Kajian Islam Komprehensif merupakan bentuk akselerasi keilmuan yang mencakup ilmu-ilmu agama secara umum dimana para santri dibekali pengetahuan agama yang sesuai dengan proses kehidupannya. Dengan tetap berpijak pada Al Quran dan As-sunnah, serta perangkat-perangkat pendukungnya seperti Ijma' Qiyas, dan lain sebagainya.

Kajian ini dilaksanakan setiap empat kali dalam sebulan. Kitab yang dikaji antara lain, Al-Ibriz, At-Tibyan, Tafsir Ayatul Ahkam Rowa'iul Bayan, Ma'anil Kalimat fil Qur'an, Fiqh Kontemporer, Haqqut Tilawah, yang dielaborasi menjadi satu kesatuan rumpun ilmu. Kajian ini dipromotori secara langsung oleh Pengasuh dan beberapa ustaz-ustaz yang ahli dibidangnya.

c. Ngaji Sore

Ngaji sore merupakan kegiatan pondok pesantren yang ditujukan kepada santri yang telah ditugaskan untuk membaca Surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk menjelang Magrib.

Ngaji sore dilaksanakan setiap sore dalam satu minggu, pelaksanaan ngaji sore memakan waktu 45 menit, dilaksanakan pukul 16.30 WIB dan selesai pukul 17.15 WIB.

d. Haul Gus Hirzul Umam

Haul merupakan kegiatan untuk memperingati kematian seseorang setahun sekali dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur

agar ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Biasanya, Haul diagendakan oleh segenap keluarga yang ditanggal atau tokoh sebagai bentuk memeringati dan meneladani jasa-jasa mereka.

Gus Hirzul Umam adalah putra pertama dari pengasuh Pondok Pesantren Anshofa, wafat pada 13 Juli 2012. Jasa yang dikenang salah satunya adalah beliau adalah salah satu perintis berdirinya pondok pesantren Anshofa. Acara Haul Gus Hirzul Umam diadakan setahun sekali setiap tanggal 23 Sya'ban di Pondok Pesantren Anshofa Malang.

5. Tujuan Pondok Pesantren Anshofa Malang

Pondok Pesantren Anshofa memiliki tujuan untuk membentuk pribadi santri yang beriman, berakhlak baik, menjadi pribadi yang Qur'ani, dan mengabdikan kepada masyarakat. Maka dari itu, pengasuh Pondok Pesantren Anshofa selalu menekankan santrinya agar selalu menuntut ilmu, mengagungkan guru dan ahlinya ilmu. Tujuan dari Pondok Pesantren Anshofa adalah antara lain:⁶²

a. Mencetak kader Qur'ani

Pondok Pesantren Anshofa adalah Pondok Pesantren yang berbasis Al-Qur'an. Pondok Pesantren Anshofa selalu mengajak santrinya untuk mengingat kepada Allah SWT melalui Al-Qur'an, kegiatan utama di Pondok dari pagi hingga petang bukan lain adalah membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an berupa *Fashahah* dan *Ta'lim Qur'an*.

⁶² Studi Dokumentasi (Pondok Pesantren Anshofa, 13 Oktober 2020).

b. Menaati perintah Allah dan menjauhi laranganNya

Pondok Pesantren Anshofa selalu mendidik santrinya untuk selalu berbuat baik dan mencegah hal yang buruk. Nemiliki sifat yang ramah, santun dan taat adalah kunci kesuksesan bagi santri Pondok Pesantren Anshofa.

Menaati perintah Allah dan menjauhi laranganNya salah satunya bukan lain adalah untuk memudahkan santri Pondok Pesantren Anshofa untuk berproses menghafalkan Al-Qur'an.

c. Mengaplikasikan ilmu di Pondok Pesantren sebagai bentuk persiapan untuk terjun ke dalam masyarakat

Pondok Pesantren Anshofa mengharuskan kepada santrinya untuk terus-menerus mencari ilmu. Pondok Pesantren Anshofa memberi wadah kepada santrinya untuk mengimplementasikan ilmunya di pondok lewat kegiatan seperti kuliah tujuh menit dan belajar bersama yang bertujuan supaya santri Pondok Pesantren Anshofa tidak keberatan ketika menghadap masyarakat.

Konsep pembelajarannya adalah terdapat pemateri yang merupakan santri yang sedang mendalami ilmu yang sesuai pada bidangnya, notulen sebagai pencatat alurnya pembelajaran, moderator sebagai moderasi acara dan peserta sebagai penonton juga pemberi pertanyaan atau tanggapan kepada pemateri.

d. Bersih

Pondok Pesantren Anshofa selalu mengajarkan kepada santrinya untuk belajar bersih, baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Menjaga kebersihan senantiasa untuk memudahkan santri Pondok Pesantren Anshofa untuk menyerap ilmu. Lingkungan yang bersih juga akan membuat santri Pondok Pesantren Anshofa untuk berpikir jernih. Dengan demikian, kebersihan akan merawat santrinya agar selalu bersikap positif dan memudahkan untuk menyerap ilmu

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Anshofa⁶³

Pengasuh	: Dr. KH. Imam Muslimin, M.Ag Ny. Hj. Chusnul Chaidaroh, S.Ag Gus Yusfi Al Bayani
Dewan Mu'allim	: Ust. Handoko, S. Hi Ust. Fauzi, M. Pd. Ust. Abd. Rozaq, M. Ag Ust. Dr. M. Amin Noer, MA. Ust. Ade Novit Rachmawan, S.Psi Ust. Agung, M.Pd Ning Miya Zakiyah Ustzh. Indah Tin Umami, S.Pd Ustzh. Qonita Sholihatun Bustani
Ketua Pondok	: Ust. Ahmad Ghozali, S.Pd Ust. Wildan Hidayat, S.Si

⁶³ Studi Dokumentasi (Pondok Pesantren Anshofa, 13 Oktober 2020).

Sekretaris	: Amalia Shofa
Bendahara	: Muhammad Fadhil Al Amal
Bidang Tahfidz	: Ust. Alfian Hidayat
Bidang Ubudiyah	: Ust. Khotibul Umam
Bidang Ta'lim	: Mas Hanif
Bidang Sarana dan Prasarana	: M. Arifal Maula
Bidang Keamanan	: Ilham Maulana Nur M
Bidang Minat dan Bakat	: Rahmantio Lukamnto
Bidang 3K	: M. Furqon
Ketua Kamar	: Al-Kahfi : M. Furqon
	Al-Waqiah : M. Arifal Maula
	Al-Furqon : Ilham Maulana Nur M
	An-Najm : Alfi Maghfirotunnisa
	An-Nisa' : Amalia Shofa
	Ar-Rahman : Alifka Innahana

7. Data Santri Pondok Pesantren Anshofa Malang

Berikut merupakan paparan data santri Pondok Pesantren Anshofa Tahun 2020/2021

Tabel 4.2.

Data Santri Pondok Pesantren Anshofa Malang Tahun 2020/2021⁶⁴

NO	NAMA	KAMAR	STATUS
1	Alfian Hidayat	Al-Furqon	Mahasiswa/Strata-1
2	Ilham Maulana Nur M		Mahasiswa/Strata-1
3	M. Chusaini Alfin		Mahasiswa/Strata-1

⁶⁴ Studi Dokumentasi (Pondok Pesantren Anshofa, 13 Oktober 2020).

4	Sasa Nasrul		Mahasiswa/Strata-1
5	Rahmantio Lukmanto		Mahasiswa/Strata-1
6	Ust. M. Ghozali		Guru SD/MI
7	Ust. M. Wildan Hidayat		Ketua Pondok
8	M. Arival Maula		Mahasiswa/Strata-1
9	M. Iqbal Najib Fahmi, S.Si		Mahasiswa/Strata-1
10	Alfian Hidayat		Mahasiswa/Strata-1
11	Ilham Maulana Nur M		Mahasiswa/Strata-1
12	Moh. Abdulloh Hilmi		Mahasiswa/Strata-1
13	Syafaq Billah		Mahasiswa/Strata-1
14	M. Fadhil Al-Amal		Kerja Kantor
15	M. Syaharul Adha Alfani		Mahasiswa/Strata-1
16	Mas Hanif		Mahasiswa/Strata-1
17	Mawardi Noer M	Al-Waqi'ah	Mahasiswa/Strata-1
18	Ahmad Fajar R		Mahasiswa/Strata-1
19	Dinda Thoriq Al-Islami		Mahasiswa/Strata-1
20	Laksono Wahyu R		Mahasiswa/Strata-1
21	Amjad Hibatullah		Mahasiswa/Strata-1
22	Fahrul Razi		Mahasiswa/Strata-1
23	Dani Haikal		Mahasiswa/Strata-1
24	Aep Baharudin		Mahasiswa/Strata-1
25	Ikhsanuddin N. A		Mahasiswa/Strata-1
26	M. Furqon		Mahasiswa/Strata-1
27	M. Khotibul Umam, S.H		Mahasiswa/Strata-2
28	M. Ardy Rahmawan		Mahasiswa/Strata-1
29	Hilmi Tsaqif		Mahasiswa/Strata-1
30	Moch. Irsyadul Anam	Al-Kahfi	Mahasiswa/Strata-1
31	Mhd Rahmad Hasibuan		Mahasiswa/Strata-1
32	Misbakhul Munir Al Khadziq		Mahasiswa/Strata-1
33	Tsalis Imaduddin		Mahasiswa/Strata-1
34	Akke Joshe Raly		Mahasiswa/Strata-1
35	Alfi Maghfirotnunisa	An-Najm	Mahasiswa/Strata-1
36	Ayu Nova Hidayati		Mahasiswa/Strata-1

37	Fadhilatus Shofi Zamzama		Mahasiswa/Strata-1
38	Jihan Nuzula Binti S		Mahasiswa/Strata-1
39	Septi Nurul Hidayati		Mahasiswa/Strata-1
40	Yellis Permata Ningrum		Mahasiswa/Strata-1
41	Mellania Afnani Majid		Mahasiswa/Strata-1
42	Mar'atus Sholikhah		Mahasiswa/Strata-1
43	Rikha Maghfiro Lestari		Mahasiswa/Strata-1
44	Amalia Shofa M	Ar-Rahman	Mahasiswa/Strata-1
45	Ana Qurrotu A'yunin, S.Pd		Mahasiswa/Strata-2
46	Fadhilah Novia R		Mahasiswa/Strata-1
47	Hartini Agustin		Mahasiswa/Strata-1
48	Juli Kithin Shofiyanti		Mahasiswa/Strata-1
49	Lailatul Nur Siami		Mahasiswa/Strata-1
50	Rahmantia Sudirman		Mahasiswa/Strata-1
51	Shabrina Naulal Haqqiyah		Mahasiswa/Strata-1
52	Zahrotun Nurul Laily		Mahasiswa/Strata-1
53	Zahwa Rifqotul M		Mahasiswa/Strata-1
54	Alifka Inahana	An- Nisa	Mahasiswa/Strata-1
55	Nur Lailah Azizah F T		Mahasiswa/Strata-1
56	Elly Sri Wahyuni, S.Si		Mahasiswa/Strata-2
57	Hana Wilda Sholihah		Mahasiswa/Strata-1
58	Lailatul Badriyah		Mahasiswa/Strata-1
59	Qurrota A'yunin Fitriyah		Mahasiswa/Strata-1
60	Sholihatun Nisa'		Mahasiswa/Strata-1
61	Siti Latifatul Azizah		Mahasiswa/Strata-1
62	Nabila Nayyirotul F		Mahasiswa/Strata-1

8. Jadwal Santri Pondok Pesantren Anshofa

Berikut merupakan paparan data jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Anshofa

Tabel 4.3.

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Anshofa Malang⁶⁵

HARI	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
Senin	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud dan Murajaah	
	04.30-05.00	Jamaah Shalat Shubuh	
	05.00-06.00	Murajaah-Setoraan Hafalan Al Quran	
	06.00-06.15	Shalat Dhuha Berjama'ah	
	12.30-15.15	Salat Zuhur Berjama'ah-Istirahat	
	15.15-15.45	Shalat Jamaah Ashar	
	15.45-17.00	Pembacaan Surat Pilihan (Yasin, Al- Waqiah dan Al-Mulk)	
	17.00-17.30	Persiapan dan Jamaah Salat Magrib	
	19.00-19.30	Jamaah Salat Isya'	
	19.30-21.00	Setoran Hafalan Al- Qur'an dan Muraja'ah	
	21.00	Belajar-Istirahat	
Selasa	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud dan Murajaah	
	04.30-05.00	Jamaah Shalat Shubuh	
	05.00-06.00	Murajaah-Setoraan Hafalan Al Quran	
	06.00-06.15	Shalat Dhuha Berjama'ah	
	12.30-15.15	Salat Zuhur Berjama'ah-Istirahat	
	15.15-15.45	Shalat Jamaah Ashar	
	15.45-17.00	Pembacaan Surat Pilihan (Yasin, Al- Waqi'ah dan Al- Mulk)	

⁶⁵ Studi Dokumentasi (Pondok Pesantren Anshofa, 13 Oktober 2020).

	17.00-17.30	Persiapan dan Jamaah Salat Magrib	
	19.00-19.30	Jamaah Salat Isya'	
	19.30-21.00	Ta'lim	
	21.00	Belajar-Istirahat	
Rabu	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud dan Murajaah	
	04.30-05.00	Jamaah Shalat Shubuh	
	05.00-06.00	Murajaah-Setoraan Hafalan Al Quran	
	06.00-06.15	Shalat Dhuha Berjama'ah	
	12.30-15.15	Salat Zuhur Berjama'ah-Istirahat	
	15.15-15.45	Shalat Jamaah Ashar	
	15.45-17.00	Pembacaan Surat Pilihan (Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk)	
	17.00-17.30	Persiapan dan Jamaah Salat Magrib	
	19.00-19.30	Jamaah Salat Isya'	
	19.30-21.00	Setoran Hafalan Al-Qur'an dan Muraja'ah	
	21.00	Belajar-Istirahat	
Kamis	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud dan Murajaah	
	04.30-05.00	Jamaah Shalat Shubuh	
	05.00-06.00	Murajaah-Setoraan Hafalan Al Quran	
	06.00-06.15	Shalat Dhuha Berjama'ah	
	12.30-15.15	Salat Zuhur Berjama'ah-Istirahat	
	15.15-15.45	Shalat Jamaah Ashar	
	15.45-17.00	Pembacaan Surat Pilihan (Yasin, Al-	

		Waqi'ah dan Al-Mulk)	
	17.00-17.30	Persiapan dan Jamaah Salat Magrib	
	19.00-19.30	Jamaah Salat Isya'	
	19.30-21.00	Maulid Diba'	
	21.00	Belajar-Istirahat	
Jum'at	03.30	Qiyam Jama'ah Tahajjud dan Murajaah	
	04.30-05.00	Jamaah Shalat Shubuh	
	05.00-06.00	Murajaah-Setoraan Hafalan Al Quran	
	06.00-06.15	Shalat Dhuha Berjama'ah	
	12.00-15.15	Salat Jum'at Berjama'ah-Istirahat	
	15.15-15.45	Shalat Jamaah Ashar	
	15.45-17.00	Pembacaan Surat Pilihan (Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk)	
	17.00-17.30	Persiapan dan Jamaah Salat Magrib	
	19.00-19.30	Jamaah Salat Isya'	
	19.30-21.00	Ta'lim	
	21.00	Belajar-Istirahat	

Tabel 4.4.

Jadwal Ngaji Harian Pondok Pesantren Anshofa Malang⁶⁶

HARI	KITAB	MU'ALLIM
Senin	Ta'lim Al-Qur'an (<i>Fashohah bi-Nadhor</i>)	Ustaz Manzil
Selasa	Tafsir <i>Al-Ibriz</i>	KH. Imam Muslimin, M.Ag
Rabu	Ta'lim Al-Qur'an (<i>Fashohah bi-Nadhor</i>)	Ustaz Manzil
Kamis	-	-

⁶⁶ Studi Dokumentasi (Pondok Pesantren Anshofa, 13 Oktober 2020)

Jum'at	Ta'lim <i>Ma'anil Kalimat</i> (Jum'at Pertama)	KH. Imam Muslimin, M.Ag
	Kajian Islam Komprehensif (Jum'at Kedua)	Dr. Amin Noer, MA
	Kajian Fiqih Wanita (Jum'at Ketiga)	Ny. Hj. Chusnul Chaidaroh, S.Ag
	Kajian Tibyan/Fashahah (Jum'at Keempat)	Ust. Abd. Rozaq, S.HI, M.Ag

B. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang

Masyarakat muslim meyakini bahwa banyak kandungan yang bermanfaat dalam setiap membaca surat yang ada dalam Al-Qur'an. Salah satunya merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ibadah yang dilaksanakan secara terus-menerus melahirkan sebuah tradisi yang diimplementasikan oleh masyarakat atau dalam lingkup kelembagaan. Salah satu yang telah melakukan tradisi adalah Pondok Pesantren Anshofa Malang dengan melaksanakan pembacaan Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk.

Awal mula terjadi pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa adalah karena longgarnya waktu sore hari yang masih belum ada kegiatan pondok, Pengasuh berinisiatif untuk menambahkan kegiatan pondok dengan hal-hal yang bermanfaat. Pada tahun 2013, Pengasuh memberlakukan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Waktu itu pembacaan tersebut tidak hanya tiga surat itu saja,

terkadang apabila masih memiliki waktu luang (masih lama menuju waktu magrib) maka pembaca menambahkan dengan membaca Ar-Rahman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nyai Chusnul Chaidaroh sebagai berikut.

“pada awalnya tradisi pembacaan surat Yaasin, Waqiah, dan Mulk adalah karena di pondok ini jika sore hari belum ada kegiatan untuk santri sehingga masih banyak waktu longgar untuk santri yang dimanfaatkan santri untuk keluar pondok. Hal ini meyebabkan kegiatan yang ada setelah sholat maghrib menjadi tidak kondusif karena banyak santri yang masih berada di luar pondok. Sehingga kemudian diberlakukan tradisi ini pada sore hari”.⁶⁷

Tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk diawali dengan tawassul sebagai jalan atau jembatan penghubung makhluk kepada Allah SWT. Di dalam tawassul tersebut terdapat wasilah kepada keluarga ndalem dan keluarga santri. Salah satu poin tawassul di sana adalah keterikatan atau rasa kekeluargaan yang tinggi antara keluarga ndalem Anshofa dan santri Anshofa. Lewat media pembacaan tersebut, Pengasuh berharap wasilah dan surat-surat yang dibaca dapat menghantarkan pembaca dan yang didoakan agar selalu berada di jalan kebaikan, diberi rezeki yang lancar dan selalu mendapatkan rahmat Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Khotibul Umam, pengurus pondok pesantren Anshofa divisi Ubudiyah.⁶⁸

“Sebelum membaca Yasin, Al-Waqi’ah dan Al-Mulk, sebelumnya teman-teman yang kebagian membaca juga membaca Tawassul, karena tawassul tersebut menjadi jembatan antara keluarga ndalem dan keluarga santri Anshofa. Tawassulnya sederhana, mendoakan Rasulullah SAW, kemudian para alim ulama yang telah mendahului kita, kepada keluarga ndalem Anshofa dan keluarga santri Anshofa

⁶⁷ Nyai Chusnul Chaidaroh, wawancara: 9 April 2021.

⁶⁸ Ustadz Khotibul Umam, wawancara: 6 April 2021.

dan yang terakhir dikhususkan untuk almarhum Gus Hirzul Umam, putra pertama pengasuh pondok pesantren Anshofa.”

Menurut keterangan dari Mbak Indah selaku pengurus dan salah satu santri yang mengetahui awal mula terjadinya sebuah tradisi bahwa tradisi ini diadakan agar seluruh santri dapat istiqomah dalam melakukan hal kebaikan. Hal yang melatarbelakangi tradisi tersebut adalah agar para santri Anshofa segera kembali ke Pondok Pesantren dan setelahnya dapat mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Anshofa. Sebelumnya, pembacaan tersebut dilaksanakan oleh segenap santri Anshofa, namun ada beberapa santri yang memiliki kegiatan sore hari di luar pondok, maka dewan Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Anshofa memberikan waktu yang fleksibel kepada seluruh santri dengan menerapkan jadwal piket. Jadwal piket tersebut dibagi berdasarkan kamar santri Anshofa, misal hari senin adalah kamar Al-Furqon, hari selasa dilanjut oleh kamar An-Najm, dan seterusnya. Pemberlakuan jadwal tersebut juga berdampak pada hari sabtu di mana santri memiliki waktu bebas untuk istirahat. Maka di hari sabtu jadwal piket dipilih secara acak individu di berbagai kamar, biasanya total ada lima hingga enam santri yang bertugas piket. Jadwal piket sabtu tersebut bertugas untuk menjaga pondok, roan dan membaca surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di sore hari.⁶⁹

“Jadi memang waktu itu kegiatan Anshofa di sore hari belum ada, beberapa dari santri Anshofa ada yang belum bisa manajemen waktu dengan baik dan seringnya mereka telat untuk kembali ke pondok. Nah, kami dari pengurus mencoba koordinasi langsung ke ibuk (bu nyai) agar diadakan kegiatan di sore hari. Dulu sekali

⁶⁹ Ustazah Indah Tin Umami, wawancara: 27 Februari 2021.

memang yang mengikuti adalah semua santri, namun ternyata beberapa santri memang memiliki kesibukan di sore hari tersebut, maka kami dari pengurus mencoba koordinasi lagi dengan ibuk (bu nyai) agar diberi kelonggaran namun kegiatan tersebut tetap terlaksana, maka dari itu dibuatlah jadwal piket agar tradisi tersebut tetap berjalan dan santri dapat mengikuti kegiatan di luar pondok.”

Pengasuh Pondok Pesantren Anshofa, Bu Nyai Chusnul Chaidaroh menambahkan bahwa ternyata pemberlakuan tradisi tersebut berdampak positif bagi Santri Anshofa, beliau meyakini bahwa saat berjalannya tradisi tersebut santri Anshofa lebih istiqomah dalam mengikuti agenda pondok dan lebih terlihat bahagia. Menurut beliau, kemungkinan nilai-nilai positif tersebut muncul karena santri Anshofa telah mengamalkan pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Tidak hanya itu, pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷⁰

Pengasuh pondok pesantren Anshofa Malang, Dr. KH. Imam Muslimin, M.Ag menambahkan bahwa pembacaan di sore hari merupakan salah satu waktu yang ijabah atau terkabulnya sebuah doa. Beliau juga menambahkan alasan untuk membaca surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk adalah tiga surat tersebut merupakan surat yang memiliki kandungan manfaat yang kuat bagi pembaca dan di dalamnya memiliki *fadhilah* atau keutamaan-keutamaan membaca surat di atas. Beliau menerangkan bahwa memang dahulu terdapat surat lain sebagai opsi pembacaan di sore hari seperti surat Ar-Rahman, namun apabila surat tersebut dibaca juga ternyata

⁷⁰ Nyai Chusnul Chaidaroh, wawancara: 9 April 2021.

waktunya mepet sekali dengan magrib, para santri juga perlu bergegas untuk persiapan salat magrib dan lanjut mengikuti kegiatan setelah magrib.⁷¹

“salah satu waktu yang diijabahi oleh Allah SWT adalah waktu sore hari yang menjelang petang. Dulu, surat yang dibaca bukan hanya Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, ada tambahan surat-surat lagi seperti Ar-Rahman dan Al-Furqon. Namun, ternyata kalau ditambahi dua surat tersebut pembacaannya sedikit memakan waktu istirahat santri dan belum juga bergegas untuk persiapan salat magrib atau mau mencari makanan di luar pondok. Belum juga selepas magrib ada kegiatan *fashohah*.”

C. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqi’ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang

Tradisi pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk Pondok Pesantren Anshofa Malang berlangsung setiap sore setelah pelaksanaan salat asar yaitu mulai pukul 16.30 WIB hingga 17.15 WIB atau menjelang maghrib. Sehingga dapat dikatakan durasi dalam pembacaan ketiga surat pilihan tersebut adalah 45 menit. Tradisi tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ustaz Khotib dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan oleh sejumlah santri yang telah terjadwal berdasarkan kelompok.⁷² Terkait pembagian jadwal tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Pembagian kelompok kegiatan tradisi Pembacaan Yasin, Al-Waqi’ah dan Al-Mulk berdasarkan klasifikasi kamar Santri

HARI	KAMAR
Senin	Al-Kahfi

⁷¹ Dr. KH. Imam Muslimin, M. Ag, wawancara: 20 Oktober 2020.

⁷² Ustaz Khotibul Umam, wawancara: 8 April 2021.

Selasa	Al-Waqi'ah
Rabu	An-Nisa'
Kamis	An-Najm
Jum'at	Al-Furqon
Sabtu	Piket Jaga
Minggu	Ar-Rahman

Alasan kegiatan pelaksanaan tradisi tersebut dilaksanakan di sore hari dikarenakan mayoritas santri Pondok Pesantren Anshofa Malang merupakan mahasiswa strata-1 yang menimba ilmu di berbagai universitas yang tersebar di Malang. Pemilihan kegiatan di sore hari adalah waktu yang tepat karena rata-rata jam kuliah dan kesibukan mahasiswa berakhir pada siang menjelang sore jam 14.00 WIB. Maka dari itu, mahasiswa yang masih berada di luar pondok dapat kembali dan memiliki beberapa waktu luang untuk istirahat dan melanjutkan kegiatan di Pondok Pesantren Anshofa Malang. Alasan dijadikan berkelompok dalam tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang adalah sedikit banyaknya santri memiliki kegiatan di luar pondok dan memberi waktu jeda kepada santri untuk memiliki waktu luang di luar pondok.

Pelaksanaan tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk dilaksanakan di musala Anshofa. Sesuai pernyataan Ustaz Khotibul Umam bahwa santri yang bertugas membaca tersebut wajib menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat.

“dalam pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yasin, AL-Waqiah dan Al Mulk ini dilakukan oleh santri sesuai jadwal yang sudah ditentukan pondok, yaitu berdasarkan kamar masing-masing.

Kegiatan ini dilakukan di mushola dan seluruh santri dianjurkan untuk berpakaian rapi, sopan serta menutup aurat. Hal ini dilakukan sebagai adab dalam membaca ayat suci Al-Qur'an."⁷³

Prosesi pembacaan tradisi tersebut membutuhkan akomodasi untuk menggelar tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Akomodasi ini berupa meja, mikrofon, dan Al-Qur'an 30 Juz. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Arival Maula, salah satu santri pondok pesantren Anshofa Malang bahwa santri yang bertugas sesuai jadwal membaca surat-surat tersebut dengan menggunakan mikrofon, tujuan pembacaan surat lewat mikrofon adalah agar santri yang sedang tidak bertugas tetap dapat mendengarkan dan mengikuti lantunan di berbagai sudut pondok pesantren Anshofa Malang. Berikut adalah pernyataan Arival Maula terkait media dalam pelaksanaan tradisi pembacaan ketiga surat pilihan tersebut.

“kegiatan tradisi pembacaan surat ini dilakukan di mushola pondok mas dan media yang digunakan adalah dengan memakai mikrofon. Karena apa, tujuannya adalah agar santri lain yang pada hari itu tidak dijadwalkan membaca tiga surat pilihan tersebut tetap bisa mendengarkan, menyimak dan mengikuti bacaan santri yang sedang bertugas.”⁷⁴

Selanjutnya sesuai pernyataan Mas Khotib, selaku ketua divisi *Ubudiyyah* mengatakan bahwa seringkali dari kami (divisi *Ubudiyyah*) menyiapkan konsumsi dan dinikmati oleh santri yang bertugas melaksanakan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, konsumsi tersebut diantaranya berupa buah-buahan, cemilan dan minuman (kadang air putih, kadang teh). Ini merupakan inisiatif dari kami (divisi *Ubudiyyah*)

⁷³ Ustaz Khotibul Umam, wawancara: 8 April 2021.

⁷⁴ M. Arival Maula, wawancara: 8 April 2021.

agar santri yang bertugas tetap semangat untuk melantunkan surat-surat Al-Qur'an. Tidak hanya itu, kami juga menerima kontribusi dari santri yang lain untuk memberi konsumsi kepada santri yang bertugas membaca surat-surat tersebut.⁷⁵

Terdapat salah satu hari yang tertulis jaga piket dalam pembagian tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Divisi *Ubudiyah* memberi waktu luang hari libur kepada santri Anshofa agar dapat beraktifitas di luar pondok Pesantren Anshofa. Pembagian jaga piket bersifat acak dan di *re-shuffle* sebulan sekali.

Secara rinci, pelaksanaan tradisi tersebut akan dipaparkan oleh peneliti di bawah ini:

1. Tawassul

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَلِهِ
وَصَحْبِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَاتِحَةُ.

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ قُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ
إِلَى مَعَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا وَخُصَّ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ شَيْءٌ لِلَّهِ
هُمُ الْفَاتِحَةُ.

ثُمَّ إِلَى "كَالْوَارِكَا نَدَامِ. Anshofa." شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى "كَالْوَارِكَا سَانْتَرِي. Anshofa." شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَاتِحَةُ

⁷⁵ Ustaz Khotibul Umam, wawancara: 8 April 2021.

وَنُحِصُّ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ ابْنِ الشَّيْخِ خَزْرُ الْأُمَمِ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَاتِحَةُ.

2. Membaca Surat Yasin
3. Membaca Surat Al-Waqiah
4. Membaca Surat Al-Mulk

D. Analisis Data

1. Tradisi dan Pondok Pesantren

Tradisi menurut KBBI adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih berjalan dalam kehidupan masyarakat.⁷⁶ Dalam kamus antropologi, tradisi merupakan adat istiadat, maksudnya adalah kebiasaan yang bersifat magis religius dari suatu penduduk yang mencangkup nilai kebudayaan, norma, hukum dan aturan-aturan yang berkaitan dan menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah pasti meliputi semua asas-asas sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosial.⁷⁷ Sedangkan dalam prespektif sosiologi, tradisi merupakan kepercayaan yang dianut dan dilestarikan secara turun temurun.⁷⁸

Tradisi diartikan sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki sejarah lampau yang dijadikan sebagai pijakan dalam bidang adat, bahasa dan tata kemasyarakatan sebagai bentuk keyakinan dan dilestarikan kepada

⁷⁶ KBBI Daring, diakses pada tanggal 23 April 2021.

⁷⁷ Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Presindo, 1985), h. 4.

⁷⁸ Soekarno, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 459.

generasi ke generasi.⁷⁹ Dalam kehidupan, mustahil untuk manusia tidak melestarikan tradisi. Kebahasaan yang dipakai sehari-hari merupakan wujud dari sebuah tradisi, hadirnya sebuah bahasa muncul dari sejarah yang sangat panjang dan pencapaian akhirnya dapat digunakan hingga sekarang.

Secara epistemologi, tradisi dalam bahasa arab disebut dengan kata *al adah* atau *turath*, namun mayoritas penggunaan kata tradisi menggunakan kata *turath*. Kata *turath* merupakan bentuk mashdar dari kata *waratha* yang memiliki arti semua yang diwariskan manusia kepada orang tua berupa harta dan pangkat.⁸⁰ Penggunaan kata ini berangkat dari perspektif bangsa Arab sebelum mengenal dengan wacana kebangkitan yang melanda di beberapa wilayah Arab saat abad 19 Masehi.

Pondok Pesantren Anshofa merupakan salah satu dari mayoritas pondok pesantren yang melestarikan sebuah tradisi. Sederhananya, Pondok Pesantren Anshofa memiliki tradisi Pembacaan Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk yang dilaksanakan pada waktu sore hari menjelang Magrib. Kegiatan atau tradisi tersebut dilaksanakan oleh santri yang sedang bertugas sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pondok Pesantren Anshofa meyakini bahwa pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk memiliki banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Apabila ditinjau dari segi wawancara, pemahaman aktor

⁷⁹ Hassan Shadily, Ensiklopedi Islam (Jakarta: PT. Ichtar Baru Van Hoeve, t.t) cet.VI, h. 3608.

⁸⁰ Muhammad Abed al-Jabiri, Post-traditionalisme Islam, terj. Ahmad Baso (Yogyakarta: LKIS, 2000), h. 2.

mengenai surat didasari oleh manfaat, bahwa barangsiapa yang membaca surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, maka mereka akan diberi ketenangan jiwa, rezeki yang cukup, kehidupannya akan teratur dan diringankan siksa kubur. Tidak hanya itu, pembacaan surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk juga merupakan bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengkaitkan antara data-data yang telah didapatkan oleh peneliti selama observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuannya adalah peneliti berharap penelitian ini sebagai penunjang data yang ril dan dapat dijadikan sandaran kepada pembaca terlebih khusus santri Anshofa Malang agar dapat mengetahui seluk beluk tradisi melalui sejarah dan keadaan sosial yang terjadi. Tidak hanya itu, penelitian ini juga memaparkan manfaat-manfaat yang terkandung dalam tradisi tersebut melalui perspektif pengasuh dan hadis sebagai sandaran tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk.

Dalam hadis disebutkan bahwa Surat Yasin merupakan jantungnya Al-Qur'an, hadis tersebut diriwayatkan oleh Tirmidzi. Redaksi hadis yakni sebagai berikut.

إن لكل شيء قلبا، وإن قلب القرآن يس، فمن قرأ يس كتب له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات (رواه الترمذي)

"Sesungguhnya setiap sesuatu itu ada jantungnya, dan jantungnya Al maka Allah akan menulis pahala baginya seolah-olah ia telah Qur'an

adalah surah Yasin, maka barangsiapa yang membaca surah Yasin mengkhatamkan 10 kali Al-Qur'an" (HR. At-Tirmidzi)

Dalam skala umum, pembacaan Al-Qur'an juga akan mendapatkan satu kebaikan dan kebaikan tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh kali kebaikan. Redaksi hadis ini sebagai berikut.

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه انالها, وسلم : (من قرأ حرفا من كتاب الله تعالى قلة حسنة, والحسنة بعشرلا أقول الم عزف, ولكن ألف حزف, و لام خزف, وميم حرف)

"Dari Abdullah bin Mas'ud RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan bernilai sepuluh kali lipatnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim Satu Huruf"

Melalui tradisi, pembacaan Al-Qur'an juga diyakini dapat membuat hati menjadi tenang, hal ini juga pernah disampaikan oleh pengasuh dalam wawancara peneliti sebagaimana telah dijabarkan di atas. Hadis tersebut adalah sebagai berikut.

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الحرب (رواه الترمذي)

Dari Ibnu Abbas RA bahwa Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya orang-orang yang apabila didalam hatinya tidak ada Al-Qur'an maka di ibaratkan seperti rumah yang hancur "

Apabila perspektif pengasuh mengenai tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat relevansi antara maksud pengasuh dengan hadis yang telah peneliti paparkan di atas. Contohnya adalah pembacaan tersebut dapat menenangkan hati, dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain itu, pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk diawali dengan membaca tawassul. Secara terminologi, tawassul adalah alat yang digunakan untuk mendekatkan sesuatu kepada sesuatu yang lain.⁸¹ Menurut Abd. Rauf, wasilah merupakan alat yang memudahkan sampainya atau memungkinkan tercapainya suatu tujuan.

Dalam ranah pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, pembacaan tawassul memiliki tujuan agar para santri dapat menyambungkan diri dengan yang diwasilahkan dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW, mendoakan para ulama-ulama terdahulu. Pembacaan tawassul dibaca oleh santri yang bertugas dalam pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk.

Surat Al-Maidah ayat 35 merupakan ayat yang menyebutkan wasilah di dalamnya yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁸¹ Muhammad Ar-Rozi, "Mukhtar Ash-Shikhah, Juz 1" (Beirut: Dar Al Kitab Al-Arabi), h. 300.

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.

Al Hafizh Ibnu Jarir berkata "Wahai orang-orang yang telah membenarkan apa-apa yang Allah dan Rasul-Nya kabarkan kepada mereka; membenarkan pahala yang Dia janjikan kepada mereka, dan siksa yang Dia ancamkan kepada mereka; takutlah kalian kepada Allah". Selanjutnya beliau berkata lagi: "Laksanakanlah apa yang diperintahkan-Nya kepadamu dan tinggalkanlah apa yang dilarang Nya kepadamu, itulah ketaatan kepada Nya: buktikanlah keimanan dan membenaranmu terhadap Tuhan dan Nabi mu, dengan mengerjakan amal shaleh" Kemudian membaca: "Dan carilah kedekatan kepada-Nya dengan amal yang membuat-Nya senang".⁸²

Tawassul masih menjadi perdebatan oleh para ulama, yang menjadi perdebatan adalah tawassul di luar amal saleh, misalnya dengan keagungan dan dzat para Nabi, shahabat, para wali, dan orang meninggal. Bagi yang setuju dengan adanya tawassul akan berpendapat bahwa hukum tawassul yang telah disebutkan di atas tidak menyentuh substansi. Tawassul dimaksud di sini adalah dengan dzat yang pada dasarnya berasal dari tawassulnya seseorang dengan amal perbuatannya. Tawassul dengan model inilah yang telah disepakati dan diperbolehkan.⁸³

⁸² Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Shahih Tawassul Perantaa Terkabulnya Do'a*, terj. Fauzan Abadi dan R. Fidyanto (Jakarta: Akbar Media, 2010), h. 11

⁸³ Muhammad Alawi al-Maliki al-Hasani, *Pemahaman yang Harus Diluruskan*, terj. Abdussalam 'Ammar dan Moh. Hasib Dawam (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2014), h. 93.

2. Analisis Hasil Wawancara dalam Perspektif Peter L Berger dan Karl Mannheim

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren merupakan fenomena sosio-kultural, maksudnya adalah fenomena tersebut merupakan fenomena yang terjadi pada masyarakat yang berkenaan dengan kehidupan bersosial dan kebudayaan manusia. Kehidupan sosial di sini diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Menurut Narwoko, kehidupan manusia tergantung pada kehidupan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fenomena tersebut menimbulkan adanya *social group* di dalam kehidupan manusia. *Social group* atau biasa dikenal sebagai kelompok sosial ini merupakan kesatuan sosial dari beberapa individu yang memberi hubungan timbal balik yang cukup teratur. Hubungan di dalam kelompok sosial tersebut diharapkan untuk saling membagi tugas, struktur dan norma yang berlaku bagi mereka.⁸⁴

Proses pembentukan tradisi di Pondok Pesantren Anshofa ditinjau oleh peneliti melalui teori Peter L Berger melalui tiga proses dialektika, yaitu *Ekternalisasi*, *Objektivasi* dan *Internalisasi*.

Proses *eksternalisasi* merupakan penyesuaian diri atau adaptasi terhadap sosiokultural. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah

⁸⁴ Bagong Narwoko, "Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan" (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 23.

peneliti paparkan di atas, maka data yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah bagaimana pengasuh menghabituisasi para santri Anshofa lewat tradisi yang dihadirkan. Melewati sejarah yang panjang, salah satu alasan pengasuh menerapkan kegiatan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk adalah agar para santri dapat mengikuti kegiatan di pondok. Surat-surat yang dipilih oleh pengasuh merupakan surat-surat pilihan, maksudnya adalah bahwa pemilihan surat tersebut melewati proses yang panjang. Dalam prespektif pengasuh, surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk diyakini memiliki khasiat atau manfaat yang besar apabila dibaca terus-menerus, seperti surat Yasin yang diyakini dapat membuat ketenangan jiwa, surat Al-Waqiah yang diyakini dapat membuat pembaca mendapatkan rezeki yang cukup, dan surat Al-Mulk diyakini dapat meringankan siksa kubur dan memberikan syafaat di hari kiamat. Hal ini juga didukung oleh beberapa hadis yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Manfaat yang didapatkan oleh para santri adalah habituasi yang baik akan menghasilkan manfaat yang baik juga, resepsi pembacaan Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk yang dilaksanakan oleh santri menjadikan santri lebih disiplin terhadap waktu, manfaat batinnya adalah mendapatkan ketenangan batin, rezeki yang cukup, kehidupannya teratur, meringankan siksa kubur dan mendapatkan syafaat di hari kiamat. Dalam penerapannya, kegiatan ini dilaksanakan oleh para santri dari generasi ke generasi hingga menjadi sebuah tradisi.

Proses *objektivasi* merupakan proses habituasasi dari subjek yang berada di lingkup kelembagaan dan melakukannya secara berpola dengan cara yang sama di masa mendatang. Apabila ditelusik melalui sejarah, pembacaan surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk dipelopori oleh pengasuh Pondok Pesantren Anshofa Malang kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan oleh santri Anshofa, sehingga tipifikasi tindakan yang dilakukan oleh santri Anshofa merupakan proses objektivasi.

Proses *internalisasi* merupakan peresapan kembali dari struktur yang objektif dan ditransformasikan ke dalam struktur yang subjektif. Dalam perspektif Peter L Berger proses *internalisasi* dibagi menjadi dua sosialisasi, yakni sosialisasi primer yang didapatkan saat individu masih kanak-kanak dan kedua sosialisasi sekunder yang didapatkan di dalam dunia objektivitas masyarakat. Sosialisasi primer bisa jadi tidak dapat dikaitkan dengan terbentuknya tradisi yang ada di dalam Pondok Pesantren Anshofa, skala kecilnya mungkin hanya dalam proses pengenalan pengasuh terhadap surat-surat tersebut ketika masih kanak-kanak. Sosialisasi sekunder merupakan sumbangsih terbesar dalam terciptanya tradisi Pembacaan Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk, pengasuh menyerap surat-surat tersebut dan menerapkannya di Pondok Pesantren Anshofa. Keterkaitan proses internalisasi kurang lebih masih berkesinambungan dengan proses-proses sebelumnya, dalam hal ini pengasuh Pondok Pesantren Anshofa telah matang menjadikan pembacaan surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk sebagai habituasi santri Anshofa. Dalam pelaksanaannya, santri Anshofa

juga meyakini bahwa pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk memiliki banyak manfaat meskipun setiap santri memiliki penafsiran makna pemberlakuan pembacaan tersebut.

Teori yang kedua merupakan teori yang membahas mengenai sosio-historis Pondok Pesantren Anshofa. Peneliti menggunakan teori yang diusung oleh Karl Mannheim yang menspesifikasi menjadi tiga bagian, Pertama, makna objektif. Kedua, makna ekspresif. Ketiga, makna dokumenter.

Makna objektif hadir dan berlangsung di Pondok Pesantren Anshofa di mana pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk telah disepakati oleh santri lewat arahan pengasuh dan dihabitiasi hingga menjadi sebuah tradisi. Apabila ditinjau dari pandangan sosial, para santri yang bertugas dan pengurus yang menemani berjalannya sebuah tradisi berkolaborasi untuk meramaikan kegiatan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Tugas utama pengurus dalam berjalannya sebuah prosesi adalah menyiapkan *wejangan* berupa makanan ringan dan minuman untuk yang bertugas membaca surat-surat tersebut. Jika ditinjau dari segi historisitas, pemberlakuan pembacaan Yasin, Al-Waqah dan Al-Mulk bertujuan agar para santri dapat kembali ke pondok sesuai waktu yang telah ditentukan, kemudian para santri dapat mengikuti kegiatan pondok yang telah terjadwal di Pondok Pesantren Anshofa.

Makna ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku. Pelaku yang dimaksud dalam konteks ini adalah para santri yang bertugas menjalankan tradisi sesuai jadwal. Santri yang bertugas untuk membaca menyerap pemaknaan tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk dipahami dan ditafsirkan secara individu. Mayoritas para santri memaknai pembacaan tersebut agar keluarga besar Anshofa selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Makna dokumenter merupakan makna yang tersirat, makna tersebut lahir melalui pelaku yang tidak sepenuhnya sadar melalui apa yang diekspresikan sehingga menjadi kebudayaan. Dalam konteks ini, para santri menjalankan kegiatan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa secara berulang-ulang di waktu yang sama, pemberlakuan kegiatan tersebut telah dijalankan dari generasi ke generasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Pada kesimpulannya, ketersinambungan antara tradisi yang hidup di Pondok Pesantren Anshofa melalui pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk dengan teori konstruksi sosial Peter L Berger dan sosio-historis Karl Mannheim dapat diuraikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peter L Berger mengusung teori konstruksi sosial sebagai pijakan peneliti untuk mengetahui seluk beluk mulai dari historisitas dan implementasi ke ruang publik. Untuk itu, Berger membagi tiga proses dialektika, yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Pertama, pemunculan tradisi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk didasari oleh pengasuh agar para santri segera kembali ke pondok dan mengikuti kegiatan setelahnya. Pemilihan surat Yasin dipercaya dapat menenangkan jiwa bagi pembacanya, surat Al-Waqi'ah dipercaya dapat memberi rezeki yang cukup, dan surat Al-Mulk dipercaya dapat meringankan siksa kubur dan mendapatkan syafaat di hari kiamat, hal ini merupakan proses eksternalisasi. Kedua, penyerapan santri dalam kegiatan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk hingga menjadikannya sebagai kebiasaan dan dilaksanakan secara terus menerus, proses ini dinamakan sebagai proses objektivasi. Ketiga, pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk diserap dan dipahami oleh para santri yang dipercaya membawa manfaat setiap membacanya dan pembacaan tersebut

dapat ditafsirkan secara variatif oleh para santri Pondok Pesantren Anshofa Malang, proses ini merupakan proses internalisasi.

2. Karl Mannheim mengusung teori sosio-historis dan menjabarkan menjadi tiga variabel. Pertama, makna objektif dipahami lewat pandangan sosial dan historis. Pandangan sosialnya adalah kolaborasi antara santri dan pengurus untuk meramaikan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Secara historis, pemberlakuan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk didasari agar para santri segera kembali ke Pondok Pesantren Anshofa. Kedua, makna ekspresif diartikan sebagai makna yang ditujukan kepada pelaku. Para Santri memaknai pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk sesuai dengan perspektif individu, namun mayoritas pandangan para santri adalah pemberlakuan tradisi tersebut agar keluarga besar Anshofa selalu mendapatkan perlindungan oleh Allah SWT. Ketiga, makna dokumenter diekspresikan oleh santri Anshofa melalui pelaksanaan kegiatan pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan menjadi habituasi.

B. Saran

Sebagai penutup pada penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kegiatan tradisi yang berkaitan dengan *living Qur'an* diharapkan tidak hanya berhenti dalam kelembagaan Pondok Pesantren, namun

dapat diterapkan di berbagai komunitas masyarakat Islam di berbagai sisi.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi estafet keilmuan Al-Qur'an bertemakan *living Qur'an* dan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya kepada seluruh keluarga Anshofa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi al-Maliki al-Hasani, Muhammad, *Pemahaman yang Harus Diluruskan*, terj. Abdussalam 'Ammar dan Moh. Hasib Dawam (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2014)
- Anwar, Ali, "Pembaruan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri," (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Ar-Rozi, Muhammad, "Mukhtar Ash-Shikhah, Juz 1" (Beirut: Dar Al Kitab Al-Arabi)
- Baum, Gregory, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajb Chaeri dan Asyhuri Arow (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Cresswell, John W, "*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Eldeeb, Ibrahim, *Be a Living Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati)
- Esack, Farid, *The Qur'an: a Short Introduction* (London: Oneworld Publication, 2002)
- Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim." *Scolae: Journal of Pedagogy, Vol. 3 No.1* (2020)
- Imdad, Muhammad, *Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan*. Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 13 No. 2 (2015)
- Juanedi, Didi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 4 No. 2* (2015)
- Kawasati, Risky, and Iryana "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", *Thesis MA*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2018)
- L Berger, Peter, and Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990)
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977)
- Manuaba, Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". *Jakarta: Masyarakat Kebudayaan dan Politik* (2008)

- Muhakamurrohman, Ahmad, "Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi," *Ibda*, 12.2, 2014.
- Narwoko, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011)
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad, and Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Shahih Tawasul Perantaa Terkabulnya Do'a*, terj. Fauzan Abadi dan R. Fidyanto (Jakarta: Akbar Media, 2010)
- Ngangi, Charles R. "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial." *Agri-Sosioekonomi* 7.2 (2011)
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan". (Comtech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 2014)
- Primavera, Alex, "Profil Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang," 21 Juni 2016, diakses 3 Maret 2021, <https://ngalam.co/2016/06/21/profil-kelurahan-karangbesuki-kecamatan-sukun-kota-malang/>.
- Sharf al-Nawawi, Yahya, "*al-Tibyan fi adhab Hamla al-Qur'an*" (Bairut: Dar Ibn Hazm, 1996)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1994)
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif", (General: Journal of Experimental Psychology, 2010)
- Syam, Nur, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005)
- Syamsuddin, Sahiron. "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis". (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Wirosukarto, Amir Hamzah et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Yusuf, Muhammad, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pondok Pesantren Anshofa Malang



Lampiran 2 Musala yang digunakan untuk prosesi pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk



Lampiran 3 Wawancara kepada salah satu pengurus Pondok Pesantren Anshofa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Moh. Abdulloh Hilmi
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 27 Juni 1999
Alamat Rumah : Jl. Raya Merakurak no. 13 Jenu Tuban
Nama Ayah : Drs. H. Slamet Djazuli
Nama Ibu : Dra. Hj. Lilik Nurrofiqoh
Alamat E-Mail : hilminouss@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

MI Manbail Futuh Tuban (2005-2011)
MTs Manbail Futuh Tuban (2011-2014)
SMA Darul Ulum 2 BPPT CIS ID 113 Jombang (2014-2017)

Pendidikan Non-Formal

PP. Hidayatus Sholihin Beji (2011-2012)
PP. Darul Ulum Asrama Hidayatul Qur'an (2014-2017)
PP. Al-Adzkiya' Nurus Shofa (2019-2021)